

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA KELAS *ICT* DI
SMP MUHAMMADIYAH 1 PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk memenuhi salah satu syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**ZAHRA NUR ANNISA
NIM. 1717401096**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Zahra Nur Annisa
NIM : 1717401096
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA KELAS /CT DI SMP MUHAMMADIYAH 1 PURWOKERTO**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi dari akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 23 November 2023
Saya yang menyatakan,



Zahra Nur Annisa
NIM.1717401096

Manajemen Sarana dan Prasarana Kelas ICT di SMP Muhammadiyah 1
Purwokerto (Zahra Nur Annisa 1717401096)

ORIGINALITY
REPORT

19%
SIMILARITY
INDEX

18%
INTERNET SOURCES

7%
PUBLICATIONS

6%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 repository.uinsaizu.ac.id
Internet Source 4%

2 etheses.uin-malang.ac.id
Internet Source 1%

3 repository.iainpurwokerto.ac.id
Internet Source 1%

4 ejournal.iain-manado.ac.id
Internet Source 1%

5 digilib.uin-suka.ac.id
Internet Source 1%

6 Submitted to Universitas Sultan Ageng
Tirtayasa
Student Paper <1%

7 eprints.walisongo.ac.id
Internet Source <1%

8 core.ac.uk
Internet Source <1%

9 litapdimas.kemenag.go.id
Internet Source <1%

10 www.scribd.com
Internet Source <1%

11 ejournal.iainmadura.ac.id
Internet Source <1%

12 journal.ipts.ac.id
Internet Source <1%

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA KELAS ICT DI SMP
MUHAMMADIYAH 1 PURWOKERTO**

yang disusun oleh Zahra Nur Annisa (NIM. 1717401096) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 10 November 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 25 November 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang



Mujiibur Rohman, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 198325092015031002



Dr. M. A. Hermawan, S.Fil.L., M.S.I.
NIP. 197712142011011003

Penguji Utama



Abu Dharin, M.Pd.
NIP. 197412022011011001

Diketahui oleh:

Jurusan Pendidikan Islam



Dr. Hj. Mublah, M.Ag.
NIP. 197411162003121001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Zahra Nur Annisa
Lampiran : 3 Eksemplar
Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. K.H Saefuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui Surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Zahra Nur Annisa
NIM : 1717401096
Jenjang : S-1
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/MPI
Judul : Manajemen Sarana dan Prasarana Kelas ICT di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

Sudah dapat diajukan Kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 12 Oktober 2023

Pembimbing,



Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 198325092015031002

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA KELAS *ICT* DI SMP MUHAMMADIYAH 1 PURWOKERTO

ZAHRA NUR ANNISA
1717401096

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendokumentasikan praktik Manajemen sarana dan prasarana kelas *ICT* di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto. Manajemen sarana dan prasarana kelas *ICT* merupakan pendekatan inovatif dalam dunia pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (*ICT*) untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, partisipatif, dan relevan bagi siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana sekolah ini merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi manajemen sarana dan prasarana kelas *ICT*, serta dampaknya terhadap pembelajaran siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, waka kesiswaan, waka sarpras, dan guru di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode analisis interaktif. Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana manajemen sarana dan prasarana kelas *ICT* di implementasikan di sekolah ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan manajemen sarana dan prasarana kelas *ICT* di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto melibatkan pemilihan guru yang mampu menggunakan *ICT* dengan baik, pengaturan fasilitas *ICT*, pemilihan bentuk kegiatan, dan pemilihan media pembelajaran yang berbasis *ICT*. Pengorganisasian melibatkan kepala sekolah yang ketat dalam seleksi guru yang mengajar di kelas *ICT*, pemberian wewenang kepada waka sarpras untuk melengkapi kelas *ICT*, dorongan kepada guru untuk mengintegrasikan mata pelajaran lain dengan penggunaan *ICT*, dan penggunaan media pembelajaran berbasis *ICT*. Selanjutnya, pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana kelas *ICT* melibatkan rekrutmen guru, identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana, pembuatan modul ajaran terintegrasi dengan mata pelajaran berbasis *ICT*, dan penggunaan berbagai aplikasi dan sumber daya internet. Evaluasi dilakukan melalui rapat guru bulanan, workshop pengembangan media pembelajaran, identifikasi sarana dan prasarana yang telah disediakan, serta evaluasi terus-menerus terhadap modul ajaran dengan melibatkan tutor yang lebih profesional. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang praktik manajemen sarana dan prasarana kelas *ICT* di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto dan dapat menjadi pedoman bagi sekolah lain yang ingin mengadopsi pendekatan inovatif dalam pendidikan. Dengan implementasi yang tepat, manajemen sarana dan prasarana kelas *ICT* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa di era digital.

Kata kunci : Kelas *ICT*, Manajemen Sarana dan Prasarana

MANAGEMENT OF ICT CLASS FACILITIES AND INFRASTRUCTURE AT SMP MUHAMMADIYAH 1 PURWOKERTO

ZAHRA NUR ANNISA
1717401096

ABSTRACT

This study aims to analyze and document the practice of ICT class facilities and infrastructure management at SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto. ICT classroom facilities and infrastructure management is an innovative approach in education that utilizes information and communication technology (ICT) to create a more interactive, participatory, and relevant learning experience for students. The purpose of this study is to understand how this school plans, organizes, implements, and evaluates the management of ICT classroom facilities and infrastructure, as well as its impact on student learning. This research used a descriptive qualitative approach with the research subjects including the principal, vice principal of student affairs, vice principal of infrastructure, and teachers at SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto. Data were collected through interviews, observation, and documentation. Data analysis was conducted using interactive analysis method. The results of this study will provide an in-depth insight into how ICT classroom facilities and infrastructure management is implemented in this school. The results showed that the planning of ICT class facilities and infrastructure management at SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto involves selecting teachers who are able to use ICT well, organizing ICT facilities, selecting forms of activities, and selecting ICT-based learning media. Organizing involves the principal being strict in the selection of teachers who teach in ICT classes, giving authority to the head of sarpras to equip ICT classes, encouraging teachers to integrate other subjects with the use of ICT, and the use of ICT-based learning media. Furthermore, the implementation of ICT class facilities and infrastructure management involves teacher recruitment, identification of facilities and infrastructure needs, making teaching modules integrated with ICT-based subjects, and using various applications and internet resources. Evaluation is carried out through monthly teacher meetings, learning media development workshops, identification of facilities and infrastructure that have been provided, and continuous evaluation of teaching modules by involving more professional tutors. This research contributes to the understanding of ICT classroom facilities and infrastructure management practices at SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto and can be a guideline for other schools that want to adopt innovative approaches in education. With proper implementation, ICT classroom facilities and infrastructure management can improve the quality of learning and student engagement in the digital era.

Keywords: *Facilities and Infrastructure Management, ICT Class*

MOTTO

*“kebanyakan orang mengatakan bahwa jika kamu tidak menyerah dan bekerja keras kamu akan mencapai tujuanmu, tetapi aku ingin mengatakan sesuatu yang berbeda **“berjalanlah dengan kecepatanmu sendiri”** “*



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin. Terhadap proses yang dilalui segala syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan banyak nikmat serta segala energi positifnya sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir saya dengan baik. Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dua orang paling berjasa dalam hidup saya, Ibu Siti Nurhayati dan Alm Bapak Darwanto. Sebagai tanda bakti dan hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga ku persembahkan karya kecil ini kepada ibu dan bapak yang telah sabar membesarkanku, mendidik dan tidak pernah lelah dengan memberikan dukungan dan materi, dan selalu mendoakan ku yang tidak pernah berhenti menjadi harapan dan kekuatan. Karya ini saya persembahkan untuk kalian. Terimakasih kepada ibu dan bapak, kelak cita-cita saya ini akan menjadi persembahan yang paling mulia untuk kalian dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmatnya kepada mama dan bapa.
2. Kakak dan adik saya, Shafira Nissa dan Anugrah Syahrul saya persembahkan karya kecil ini, terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Mujibur Rohman, S.Pd.I.,M.S.I selaku dosen pembimbing, trimakasih atas bimbingan, kritik dan saran dan selalu meluangkan waktunya disela kesibukan. Menjadi salah satu anak bimbingan bapak merupakan nikmat yang sampai saat ini selalu saya syukurkan. Terimakasih bapak, semoga jerih payahmu terbayarkan dan selalu dilimpahkan kesehatan.
4. Teruntuk seseorang yang tidak bisa penulis sebut namanya, yang telah bekerja sama serta selalu memberikan perhatian, motivasi, dukungan dan nasihat kepada peneliti agar cepat selesai menyelesaikan skripsi.
5. Muhammad Adryan Rais S.M yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahii rabbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana Kelas *ICT* di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto” dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat-Nya. Semoga kelak kita termasuk umat yang mendapatkan syafa’atnya di yaumul qiyamat, aamiin.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Sarana dan Prasarana Kelas *ICT* di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto. Selain itu, skripsi ini disusun guna memperoleh gelar akademik S1 dibidang ilmu pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2023. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, arahan, motivasi dan kerjasama dari berbagai pihak serta berkah dari Allah SWT sehingga kendalakendala yang dihadapi dapat teratasi. Selanjutnya ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, S.Ag., MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Sutrimo Purnomo, M.Pd., Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
7. Bapak Mujibur Rohman, S.Pd.I.,M.S.I selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam memberikan arahan pembuatan skripsi sehingga peenelitian ini bisa terselesaikan dengan baik.
8. Segenap dosen dan staf administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Bapak Drs. Bayu Santosa selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto.
10. Bapak Badelul Rifai, S.Ag selaku guru PAI di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto.
11. Seluruh staf pendidik dan kependidikan SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto.
12. Teman-Teman MPI B yang telah memberikan kebahagiaan, kasih sayang, cinta, dukungan, dan pengalaman kepada penulis serta terimakasih atas perjuangan dan kerjasama kalian selama empat tahunnya.
13. Dan semua pihak yang belum bisa saya sebutkan satu-persatu namanya semoga Allah SWT memberikan rahmat kepada kalian semua.

Atas semua bantuan, dorongan, dan saran, saya ucapkan terimakasih. Semoga Allah SWT membalas amal baik semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Amin.

Purwokerto, 19 Oktober 2023
Penulis,



Zahra Nur Annisa
NIM.1717401096

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Sarana dan Prasarana	10
1. Pengertian Manajemen	10
2. Pengertian Sarana dan Prasarana	11
3. Tujuan Sarana dan Prasarana	12
B. ICT C (<i>Information Communication and Technology Class</i>).....	12
1. Pengertian ICT C (<i>Information Communication and Technology Class</i>)	12
2. Tujuan Penerapan <i>ICT</i> dalam Dunia Pendidikan	13

3. Manfaat ICT dalam Pendidikan atau Pembelajaran	15
4. Kelemahan dan Kelebihan ICT dalam pendidikan dan pembelajaran	18
C. Penelitian Terkait	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian	22
C. Objek dan Subjek Penelitian	23
D. Metode Pengumpulan Data	23
E. Metode Analisis Data	25
F. Teknik Keabsahan Data	27
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto	29
1. Sejarah Singkat SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto dan Pembentukan Kelas <i>ICT</i>	29
2. Visi Misi dan Tujuan SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto	34
a. Visi SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto	34
b. Misi SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto	34
c. Tujuan SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto	34
3. Program <i>ICT</i>	35
a. Kurikulum	35
b. Konsentrasi Program	35
c. Visi	35
d. Misi	35
e. Tujuan	35
f. Program/ Software	35
g. Fasilitas Kelas	36
4. Sarana dan Prasarana Kelas <i>ICT</i>	36

B. Manajemen Sarana dan Prasarana Kelas <i>ICT</i> di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto	37
1. Perencanaan Manajemen Sarana dan Prasarana Kelas <i>ICT</i> di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto.....	37
2. Pengorganisasian Manajemen Sarana dan Prasarana Kelas <i>ICT</i> di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto	41
3. Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana Kelas <i>ICT</i> di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto	45
4. Evaluasi Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana Kelas <i>ICT</i> di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto	51
C. Analisis Data	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
DAFTAR LAMPIRAN	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Konsep Teknik Analisis Data..... 28



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian	90
Lampiran 2. Surat Ijin Observasi Pendahuluan	92
Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan	93
Lampiran 4. Hasil Cek Lolos Plagiasi	94
Lampiran 5. Rekomendasi Munaqosyah	95
Lampiran 6. Surat Keterangan Ujian Komprehensif	96
Lampiran 7. Surat Keterangan Wakaf Buku	97
Lampiran 8. Sertifikat Lulus Pengembangan Bahasa Arab	98
Lampiran 9. Sertifikat Lulus Pengembangan Bahasa Inggris	99
Lampiran 10. Sertifikat Lulus BTA PPI	100
Lampiran 11. Sertifikat Lulus Aplikom	101
Lampiran 12. Sertifikat Lulus PKL	102
Lampiran 13. Sertifikat Lulus KKN	103
Lampiran 14. Daftar Riwayat Hidup	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, setiap manusia memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan sehingga diharapkan manusia bisa berkembang melalui pendidikan tersebut. Dalam suatu lembaga pendidikan, keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai peserta didik. Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang saling terkait secara fungsional bagi tercapainya pendidikan yang berkualitas.

Keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya yaitu tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah, maka dari itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Sarana dan prasarana sangat mendukung untuk memperlancar proses pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan. Oleh karenanya untuk mencapai tujuan pendidikan, maka keberadaan sarana prasarana pendidikan tidak dapat dikesampingkan, melainkan harus dipikirkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitasnya di suatu lembaga pendidikan. Apalagi di era teknologi ini, di mana setiap pendidikan dihadapkan pada kemampuan sekolah untuk bisa menghadirkan sarana dan prasarana yang *up date*, sesuai tuntutan zaman.

Dalam proses pembelajaran, sarana prasarana sangat dibutuhkan untuk menghasilkan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang efektif dan efisien. Sarana prasarana harus dirancang secara sistematis sehingga tindakan yang diambil akan selalu bermanfaat dikemudian hari, dalam merancang tentu digunakan sistem manajemen yang baik, baik dalam mengadakan, menggunakan dan merawatnya, sarana prasarana disini yang dimaksud adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang di gunakan langsung dalam proses pendidikan khususnya proses belajar-mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, internet, serta alat-alat dan media pengajaran.

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi, penting bagi lembaga pendidikan untuk terus berinovasi dan mengikuti perkembangan zaman.¹ Salah satu inovasi yang kian diperbincangkan adalah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Penggunaan *ICT* dalam pendidikan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, mempersiapkan siswa untuk tuntutan dunia yang semakin digital, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif.²

SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk memanfaatkan *ICT* dalam proses pembelajaran. Penerapan manajemen sarana dan prasarana kelas *ICT* di sekolah ini menciptakan beragam perubahan dalam dinamika pembelajaran, termasuk dalam aspek rencana, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.³ Namun, dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks, perlu adanya pemahaman yang lebih mendalam

¹ Diana Kozlova dan Marcel Pikhart, "The Use of ICT in Higher Education from the Perspective of the University Students," *Procedia Computer Science*, Knowledge-Based and Intelligent Information & Engineering Systems: Proceedings of the 25th International Conference KES2021, 192 (1 Januari 2021): hlm. 5, <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.08.221>.

² Adisel Adisel dan Ahmad Gawdy Prananos, "Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Sistem Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19," *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 3, no. 1 (2020): hlm. 4.

³ Wawancara bersama dengan bapak Drs. Bayu Santosa selaku Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Purwokerto pada tanggal 9 Februari 2022

tentang bagaimana manajemen sarana dan prasarana kelas *ICT* diimplementasikan, serta dampaknya pada proses belajar mengajar di sekolah ini.

Penelitian ini menjadi relevan mengingat adanya kebutuhan untuk mengeksplorasi praktik manajemen sarana dan prasarana kelas *ICT* di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto dan memahami sejauh mana dampaknya pada siswa. Oleh karena itu, latar belakang masalah ini akan menguraikan alasan-alasan utama yang mendukung penelitian ini dan menciptakan pemahaman yang mendalam tentang konteks penelitian yang dilakukan.

Information and Communication Technology (ICT) dalam bahasa Indonesia adalah Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah membawa perubahan signifikan dalam sebagian besar aspek kehidupan manusia.⁴ Pendidikan bukan pengecualian, teknologi telah menjadi komponen integral dalam proses pembelajaran. Kemajuan dalam *ICT* telah menghadirkan potensi baru dalam mendukung pembelajaran yang lebih interaktif, mudah diakses, dan relevan dengan tuntutan zaman.⁵ Dalam konteks pendidikan, penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak yang canggih dapat membantu siswa dalam memahami konsep, eksplorasi ilmu pengetahuan, dan memfasilitasi kreativitas mereka. Dalam lingkungan sekolah, teknologi juga memungkinkan guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan berpartisipasi, mengintegrasikan berbagai sumber daya multimedia, dan memfasilitasi komunikasi antara guru dan siswa.⁶

⁴ Bin Hu dkk., "A pilot study of Global ICT strategy applications in sustainable continuing education," *Procedia Computer Science*, Proceedings of the 10th International Conference of Information and Communication Technology, 183 (1 Januari 2021): hlm. 2, <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.03.009>.

⁵ Made Agustia Permata Wardani dan Harwanto Harwanto, "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis ICT Terhadap Pencapaian Hasil Belajar Sistem Komputer Siswa Kelas X SMK," *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 2 (2020): hlm. 4.

⁶ Nurdyansyah dan Andiek Widodo, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2017), hlm. 40.

Meskipun potensi positif yang ditawarkan oleh penggunaan *ICT* dalam pendidikan, implementasinya tidak selalu berjalan mulus. Banyak sekolah menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya dan infrastruktur yang memadai. Banyak sekolah, terutama di daerah pedesaan, masih kesulitan dalam menyediakan akses ke perangkat teknologi dan konektivitas internet yang stabil.⁷ Selain itu, tantangan lain melibatkan kesiapan guru dalam mengadopsi teknologi dalam pengajaran mereka. Peningkatan kemampuan guru dalam mengintegrasikan *ICT* dalam kurikulum adalah esensial untuk keberhasilan implementasi ini.⁸

Dalam konteks ini, manajemen sarana dan prasarana tidak hanya mencakup aspek pengaturan fisik ruang kelas, tetapi juga berfokus pada bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini melibatkan pemilihan media pembelajaran yang tepat, perencanaan pembelajaran yang inovatif, dan pemikiran kreatif dalam merancang kelas yang melibatkan siswa secara aktif.

Manajemen sarana dan prasarana juga berfokus pada penggunaan *ICT* sebagai alat untuk memfasilitasi berbagai bentuk pembelajaran, termasuk pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan pembelajaran berbasis masalah.⁹ Dalam pendekatan ini, guru tidak hanya menjadi pemimpin kelas, tetapi juga fasilitator pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengambil peran aktif dalam proses belajar mereka.¹⁰ Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang bagaimana manajemen sarana dan prasarana di implementasikan di sekolah menjadi penting untuk memastikan efektivitas pendidikan.

⁷ Dosmika Ria Simanjuntak, Mhd Nau Ritonga, dan Muhammad Syahril Harahap, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Melaksanakan Pembelajaran Secara Daring Selama Masa Pandemi Covid-19," *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)* 3, no. 3 (3 November 2020): hlm. 4.

⁸ Kozlova dan Pikhart, "The Use of ICT in Higher Education from the Perspective of the University Students," hlm. 6.

⁹ Adisel dan Pranansa, "Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Sistem Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19," hlm. 5.

¹⁰ Lailatu Zahroh, "Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas," *Jurnal Keislaman* 1, no. 2 (1 September 2018): hlm. 3, <https://doi.org/10.54298/jk.v1i2.3364>.

SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto adalah sekolah yang telah menerima tantangan ini dan memutuskan untuk mengadopsi pendekatan manajemen sarana dan prasarana kelas *ICT*.¹¹ Ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya mempersiapkan siswa untuk masa depan yang semakin digital. Namun, untuk memahami sejauh mana implementasi ini telah berhasil dan dampaknya pada siswa, perlu adanya penelitian yang mendalam dan komprehensif.

SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto merupakan salah satu sekolah yang menerapkan manajemen sarana dan prasarana kelas *ICT*, SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto adalah lembaga pendidikan formal yang mengedepankan pendidikan yang berbasis pada pengembangan bakat dari segi sarana dan prasarana, serta tetap menanam pada budaya religius, mandiri dan berprestasi.

Berkenaan hal tersebut maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait bagaimana pelaksanaan manajemen sarpras kelas *ICT* di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto. Sehingga judul yang peneliti angkat adalah “Manajemen Sarana dan Prasarana Kelas *ICT* di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto”.

B. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian ini dan menghindari kesalahpahaman, maka peneliti akan menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

1. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen adalah proses kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Sarana adalah perlengkapan secara langsung digunakan dalam proses pendidikan dan keberadaanya tidak dapat digantikan. Sedangkan

¹¹ Wawancara bersama dengan bapak Drs. Bayu Santosa selaku Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Purwokerto pada tanggal 9 Februari 2022

prasarana adalah perlengkapan yang secara tidak langsung digunakan dalam proses pendidikan dan keberadaannya dapat digantikan.

Manajemen sarana prasarana adalah pengelolaan terhadap seluruh perangkat alat, bahan, dan fasilitas lainnya yang digunakan dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar sehingga proses kegiatan belajar bisa berjalan dengan efektif.¹²

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah pelaksanaan yang dilakukan secara menyeluruh melalui proses kegiatan manajemen sarana dan prasarana dalam rangka mendukung proses kegiatan belajar agar dapat berjalan dengan efektif.¹³

2. Kelas *ICT*

Informatika sebagai sebuah ilmu pengetahuan yang membahas tentang desain, relasi, evaluasi, penggunaan, dan pemeliharaan sistem sistem pemrosesan informasi, termasuk hardware, software. Teknologi merupakan aplikasi-aplikasi teknologis terhadap informatika dalam masyarakat. Teknologi informasi dan komunikasi atau *ICT* merupakan kombinasi antara teknologi informatika dengan teknologi-teknologi lainnya yang terkait.¹⁴

Tujuan dalam pemanfaatan teknologi menjadi fasilitator utama kepada pemerataan pendidikan secara jarak jauh. Pembelajaran dapat diberikan melalui berbagai aplikasi serta penggunaan teknologi menjadi sarana proses pembelajaran, manfaat media pembelajaran memberikan pemberitahuan melalui media intrapersonal dan massa, bersifat interaktif serta memungkinkan informasi secara sinkron. Hal

¹² Deassy May Andini dan Endang Supardi, "Kompetensi pedagogik guru terhadap efektivitas pembelajaran dengan variabel control latar belakang pendidikan guru", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 3 No. 1, 2018, hlm. 2.

¹³ Pupuh Fathurrahman, *strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami (Cet I; Bandung; Refika Aditama, 2007)*, hal. 5.

¹⁴ Hamzah dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.16.

ini mampu meningkatkan kuantitas peserta didik serta kualitas pengajaran yang akan diperoleh peserta didik.¹⁵

Dari penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini akan berfokus mengkaji tentang manajemen sarana dan prasarana yang meliputi perencanaan sarana dan prasarana kelas *ICT*, pelaksanaan sarana dan prasarana *ICT*, serta evaluasi sarana dan prasarana terhadap kelas *ICT* di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen sarana dan prasarana kelas *ICT* di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagaimana akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan manajemen sarana dan prasarana kelas *ICT* di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Tema-tema penelitian ini diharapkan menambah teori wawasan teoritis dan praktis manajemen pendidikan yang dapat memperkuat, menambahkan gimmick, dan menguatkan beberapa konsep dan teori manajemen sarana dan prasarana kelas *ICT*.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini berusaha memberikan jawaban yang lebih jelas dan praktis serta dapat membantu Kepala Sekolah

¹⁵ Latip Diat Prasojo dan Riyanto Teknologi Informasi Pendidikan, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 3.

dalam memahami persoalan-persoalan yang terkait dengan manajemen sarana dan prasarana kelas *ICT*

2) Manfaat Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai acuan penerapan perencanaan, pemeliharaan, pemanfaatan, serta pengawasan dalam kegiatan belajar mengajar.

3) Manfaat Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang strategi SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto dalam menghadapi permasalahan sarana dan prasarana yang tidak memadai. Serta dapat dijadikan bahan referensi yang akan digunakan oleh peneliti selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I berisi tentang pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi konseptual, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II berupa landasan teori meliputi manajemen sarana dan prasarana, kelas *ICT*, dan kerangka konseptual.

BAB III merupakan metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini, yang meliputi jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV menjelaskan tentang hasil penelitian, pada bab ini dijelaskan jawaban atas rumusan masalah penelitian dengan berupa penyajian data dan analisis data yang diperoleh dari peneliti.

BAB V adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari penulis. Bagian akhir terdiri dari lampiran-lampiran yang berupa data data penunjang penelitian

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Sarana dan Prasarana

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari "to manage" yang diambil dari bahasa Itali "mannagio" dari "Managgiare" yang diambil dari bahasa latin "manus" yang berarti tangan (Hand). Dari pengertian tersebut, manajemen adalah seni atau keterampilan dalam merencanakan, mengarahkan, mengelola dan mengawasi agar segala aktivitas berjalan dengan baik dan menghasilkan tujuan yang ingin dicapai bersama.¹⁶ Perspektif teori ini ditekankan kepada peranan perseorangan, dalam suatu perkumpulan yang memiliki tujuan yang ingin dicapai bersama, dengan beberapa kriteria tertentu, agar tujuan mereka bisa tercapai.

George R. Terry dalam bukunya Nurfuadi mendefinisikan tentang manajemen sebagai berikut, "*Manajemen is a distinct process consisting of planing, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objective by the use human being and other resources*" (manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya).¹⁷ Teori yang kedua memiliki dasar yang sama, dengan penguatan bahwa cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama adalah dengan memanfaatkan berbagai sumber yang ada dengan baik dan benar.

¹⁶ Suarga, 2019, Tugas dan Fungsi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Jurnal Idaarah. Vol. III, No: 1, hlm. 165.

¹⁷ Nurfuadi, 2019, Manajemen Kompetensi Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran, Purwokerto : STAIN Press, hlm.22.

Sedangkan menurut Harsey dan Blanchard, manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok maupun sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi yaitu sebagai aktivitas manajerial. Manajemen dalam arti sempit sebagai penyusunan dan pencatatan data dan juga informasi guna secara sistematis dengan tujuan memudahkan memperolehnya kembali secara keseluruhan.¹⁸ Sehingga dalam hal ini, kita bisa memahaminya sebagai manajemen dalam sudut pandang administratif, atau kerjasama yang sederhana namun sistematis.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa manajemen adalah suatu usaha dan kerja sama dalam suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih, untuk memberdayakan sumber daya yang ada serta meningkatkan pengetahuan secara teoritis, maupun konseptual yang sesuai dengan kebutuhan dengan jalan pendidikan atau pelatihan secara efektif untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan.

2. Pengertian Sarana dan Prasarana

Sarana adalah semua peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Mulyasa menyatakan bahwa sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pembelajaran.¹⁹

Khasan berpendapat bahwa sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya bangunan, buku, perpustakaan, laboratorium dan lain sebagainya. Sarana pendidikan antara lain bangunan dan perabotan sekolah, alat pelajaran yang terdiri atas pembukuan, alat-alat peraga dan laboratorium, serta media pendidikan

¹⁸ Muhammad Krintiawan dkk, 2017, Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: CV. Budi Utama. hlm. 1.

¹⁹ Rusydi Ananda dan Oda Kinanta Banurea, Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), hlm. 19.

yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat.²⁰

Prasarana pendidikan disekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam. Pertama, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium. Kedua, prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Beberapa contoh tentang prasarana sekolah jenis terakhir tersebut di antaranya adalah ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang Kepala Sekolah, dan tempat parkir kendaraan.²¹

Menurut Suri Margi dan Utama sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam menunjang proses pendidikan, misalnya buku, laboratorium, perpustakaan, dan sebagainya. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, misalnya lokasi/tempat bangunan sekolah, lapangan tempat bermain, uang dan sebagainya. Dengan begitu sarana dan prasarana pendidikan sangat penting, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memerlukan perhatian yang diberi amanah untuk melaksanakan tugasnya seharusnya melaksanakan dengan sangat baik, karena hal itu dapat berpengaruh terhadap kemajuan sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan proses pendayagunaan seluruh sarana dan prasarana yang ada dalam menunjang terselenggaranya pendidikan yang bermutu disekolah secara efektif dan efisien.

²⁰ 7 Ahmad nurabadi, Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2014).1.

²¹ Bafadal, Manajemen Perlengkapan Sekolah, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 3.

3. Tujuan Sarana dan Prasarana

Tujuan administrasi sarana dan prasarana secara general yaitu memberikan pelayanan secara professional dalam bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Sedangkan secara khusus, tujuan administrasi sarana dan prasarana yaitu untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pada satuan pendidikan melalui melalui sistim perencanaan dalam rangka mengupayakan sarana dan prasarana secara efektif dan efisien sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai.²²

Dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Administrasi sarana dan prasarana pendidikan adalah semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu sendiri. Peningkatan kualitas belajar juga bagian dari tujuan dalam pendidikan yang diinginkan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan, sehingga sarana dan prasarana yang teradministrasi dengan baik dapat membantu mewujudkan peningkatan kualitas belajar menjadi semakin baik pula.

B. ICT C (*Information Communication and Technology Class*)

1. Pengertian *ICT C (Information Communication and Technology Class)*

Istilah *ICT C* merupakan kepanjangan dari; *I (Information)* untuk Informasi (information: Inggris) berarti: keterangan; pemberitahuan, khabar atau berita tentang sesuatu. *C (COMMUNICATION)* untuk Komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *communicare* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama dalam hal pengertian dan pendapat antara komunikator dan komunikan. Dan *T (TECHNOLOGY)* untuk Teknologi didefinisikan sebagai, “Cara melakukan sesuatu untuk memenuhi

²² Aidina Milla Fitri, 2020, Administrasi Sarana dan Prasarana,, Padang: Universitas Negeri Padang hlm. 1

kebutuhan manusia dengan bantuan alat dan akal, sehingga seakan-akan memperpanjang, memperkuat atau membuat lebih ampuh anggota tubuh, pancaindera dan otak manusia”. Sedangkan C (*CLASS*) untuk Kelas berarti sebuah ruang yang digunakan untuk melaksanakan belajar mengajar. ICT C (*Information Communication and Technology Class*) adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses berkomunikasi penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga lebih cepat, lebih luas sebarannya, dan lebih lama penyimpanannya dalam hal ini proses terjadi dalam kelas guna melaksanakan pembelajaran.²³

2. Tujuan Penerapan ICT dalam Dunia Pendidikan

Istilah Teknologi Pendidikan (*educational technology*) atau Teknologi Pengajaran (*instructional technology*) secara umum dapat diartikan sebagai penerapan teknologi khususnya teknologi komunikasi, dalam kegiatan pembelajaran atau pendidikan. Hal utama dalam penggunaan teknologi ialah proses integrasi antar manusia, ide, organisasi dan peralatan. Teknologi pendidikan mampu menganalisis masalah yang menyangkut semua aspek belajar, merancang, melaksanakan, menilai, dan mengelola pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran.

Pengelolaan teknologi pendidikan memiliki tujuan pengajaran selain buku dan papan tulis. Penggunaan teknologi pendidikan memiliki syarat seperti prosedur, ide, peralatan, dan organisasi yang dikaji secara sistematis, logis, dan ilmiah. Dengan demikian media teknologi tidak hanya untuk teknologi pendidikan saja, media ini dapat dimanfaatkan untuk tujuan-tujuan pendidikan, kecuali mesin mengajar (*teaching-machine*) modifikasi pemanfaatan komputer dan pengajaran berprogram (*programmed instruction*).²⁴

²³ Nurdyansyah dan Widodo, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*, hlm. 103.

²⁴ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm4.

Sumber belajar yang dimanfaatkan peserta didik dalam mempelajari bahan dan pengalaman belajar ialah peranan TIK sebagai sumber belajar diantaranya sebagai sumber pengetahuan, mengintegrasikan seluruh referensi pembelajaran, tempat bertemunya peserta didik dalam belajar, melahirkan inisiatif dalam kegiatan belajar, alat pendukung untuk mengatasi keterbatasan panca indra, komponen dalam kerangka kurikulum, penyeimbang gaya belajar secara individu, pengelola insitusi pendidikan, menjadi infrastruktur institusi pendidikan serta sebagai alat untuk mengubah institusi pendidikan yang telah menerapkan peran TIK menjadi pusat unggulan bagi lembaga pendidikan lainnya.

Dengan demikian peranan TIK dalam pembelajaran sebagai media yang digunakan peserta didik untuk mudah dalam memahami dan mengilustrasi materi yang sulit dipelajari. Selain sebagai alat dalam membatu proses pembentukan bahan ajar, TIK juga memberikan metode pembelajaran yang fleksibel dan adaptif, sehingga perbedaan peranan TIK sebagai sumber belajar teknologi informasi terdapat 3 bagian antara lain:

- a. Pemanfaatan teknologi informasi sebagai ilmu pengetahuan dalam pembelajaran, memudahkan peserta didik mengakses secara luas, cepat dan mudah melalui teknologi informasi tidak mengenal batas dan ruang.
- b. Pemanfaatan teknologi informasi sebagai media dalam pembelajaran merupakan, penggunaan aplikasi dapat digunakan sebagai media keterbatasan pancaindra dalam mengolah, mengorganisasikan, menyimpulkan, serta mengimplemtasikan berbagai pengetahuan sebagai ojek pembelajaran.
- c. Pemanfaatan teknologi informasi sebagai metode dalam pembelajaran, merupakan suatu teknik penggunaan peralatan

atau penyampaian pesan sebagai alat penyeimbang gaya belajar peserta didik secara individu.

Dengan demikian Teknologi dan Komunikasi mencakup dua aspek yaitu Teknologi Informasi dan Komunikasi. Teknologi Informasi yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi dan pengelolaan informasi. Sedangkan Teknologi Komunikasi mencakup segala yang berhubungan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat satu dengan lainnya. ICT bagi dunia pendidikan itu berarti tersedianya saluran atau sarana yang dapat dipakai untuk menyiarkan program pendidikan.

3. Manfaat *ICT* dalam Pendidikan atau Pembelajaran

Didalam dunia pendidikan teknologi pendidikan diupayakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini mampu meningkatkan kuantitas peserta didik serta kualitas pengajaran yang akan diperoleh peserta didik.²⁵ Pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK ini memiliki pengaruh positif terhadap guru dan peserta didik, guru dapat meningkatkan potensi diri dengan penggunaan media komputer untuk pembelajaran didalam kelas secara profesional, sedangkan untuk peserta didik mereka dapat belajar dengan mandiri, kreatif dan mampu berkolaborasi baik secara individu maupun kelompok.

Pendidikan dan *ICT* merupakan suatu proses pengajaran dan pembelajaran yang melibatkan pengembangan pengetahuan dari segi teori. Komponen yang menjelaskan teorikal tersebut berupa teori pembelajaran dan reka bentuk, strategi pengukuran dan penilaian, bentuk rancangan pengajaran serta pemilihan dan persembahan pengajaran yang dimasukkan dalam suatu pendidikan. Klasifikasi pemanfaatan teknologi informasi memiliki tiga jenis, sebagai media

²⁵ Latip Diat Prasojo dan Riyanto Teknologi Informasi Pendidikan, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 3.

(alat bantu), sumber informasi dan mencari informasi serta sebagai sistem pembelajaran.

Secara umum sistem pembelajaran pemanfaatan teknologi informasi dan internet untuk pendidikan dan pembelajaran sebagai objek pembelajaran (komputer), dan peran teknologi informasi memfasilitasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku di lembaga pendidikan. Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran memiliki bentuk seperti penyampaian materi dengan tutorial (teks, gambar dan grafik), praktik dan latihan dalam suatu keterampilan atau konsep, format simulasi yang berhubungan dengan suatu resiko, percobaan atau eksperimen, permainan dengan program multimedia menjadikan aktivitas belajar sambil bermain.

Menurut *Association For Educational Communication and Technology* sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh guru secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, tujuan meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran untuk kepentingan belajar mengajar dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu:

- a. Sumber belajar yang direncanakan (*learning resources by design*), sumber yang secara khusus dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional terdapat fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal
- b. Sumber belajar karena dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), sumber belajar yang tidak secara khusus didesain untuk keperluan pembelajaran, namun dapat ditemukan, diaplikasikan, dan dimanfaatkan untuk keperluan belajar (media masa).²⁶

²⁶ Ferede dkk., "A structural equation model for determinants of instructors' educational ICT use in higher education in developing countries," hlm. 8.

Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (berbentuk kata-kata terlulis atau lisan)
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti objek yang terlalu besar diganti dengan realita, konsep yang terlalu luas (seperti gunung berapi, gempa bumi dan iklim) dapat divisualkan dalam bentuk gambar, film atau model. Objek yang kecil dapat dibantu oleh proyektor atau mikroskop. Gerak terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu oleh timelapse atau high-speed photography. Kejadian atau peristiwa dimasa lampau dapat diputar kembali dengan rekaman film, video serta foto. Objek yang terlalu kompleks (mesin) dapat disajikan dengan model dan diagram.
- c. Penggunaan media pendidikan secara bervariasi dapat mengatisipasi sikap pasif peserta didik seperti berguna untuk, menimbulkan kegairahan belajar, mengurangi interaksi langung antara peserta didik dengan lingkungan.
- d. Faktor lingkungan dan tingkah laku peserta didik berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan yang ditentukan tidak semua peserta didik sama. Hal ini membuat pendidik mengalami kesulitan secara individu dalam mengatasi keterbatasan pengetahuan yang berbeda dengan pendidik dan peserta didik, maka solusi dalam penggunaan media pendidikan ditentukan dari kemampuannya seperti memberi perangsangan yang sama, melaraskan pengalaman, dan memiliki presepsi yang sama.²⁷

Teknologi komunikasi memiliki banyak memanfaatkan jasa media teknologi pada umumnya, teknologi dimanfaatkan sebagai tujuan pendidikan atau teknologi komunikasi pendidikan, yang

²⁷ Arif S. Sadiman, Media Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Perss, 2009), hlm. 17.

memiliki spesifikasi dalam bidang pendidikan. Teknologi pendidikan memiliki prinsip dan konsep ilmu komunikasi, dan memperhatikan sumber belajar melalui media komunikasi massa dan elektronis. Dengan demikian teknologi komunikasi sebagai teknologi untuk pendidikan. Penerapan praktis ilmu pengetahuan dengan teknologi tentang tingkah laku (behavioral science), ilmu komunikasi dan ilmu manajemen.

Pemanfaatan media teknologi untuk pembelajaran secara khusus menciptakan teknologi pendidikan secara sistematis, dan kritis ilmiah tentang pendidikan, serta mempunyai implikasi tertentu. Menurut Miarso Implikasi tersebut antara lain:

- a. Sistem pendidikan atau intruksional yang merupakan mediantan fasilitasnya merupakan bagian dari integral.
 - b. Media dan fasilitasnya mempunyai fungsi penyajian informasi, ide dan konseptual.
 - c. Adanya serangkaian pilihan yang menghendaki seperti perubahan fisik, hubungan antara guru dan murid yang tidak langsung, aktifitas peserta didik yang relatif bebas (independent) dari kontrol guru, perlunya tenaga pembantu guru, perubahan peranan dan kecakapan guru, adanya tenaga spesialis yang berkerja sama dengan guru, jumlah dan macam biaya yang berbeda (untuk inventasi dan operasi) serta keluwesan dalam waktu dan jadwal belajar.
4. Kelemahan dan Kelebihan *ICT* dalam pendidikan dan pembelajarn
- Aplikasi *ICT* sebagai suatu media pembelajaran mempunyai beberapa keuntungan antara lain:
- a. *ICT* dapat menciptakan iklim belajar yang efektif bagi peserta didik yang lambat (*slow leaner*), tetapi juga dapat memacu efektifitas belajar bagi peserta didik yang lebih cepat (*fast learner*).

- b. Memiliki pengintegrasian komponen warna, musik dan animasi grafik (*graphic animation*). Sehingga mampu menyampaikan materi pelajaran dengan tingkat realisme yang tinggi.
- c. *ICT* dapat diprogram agar mampu memberikan umpan balik terhadap hasil belajar dan memberikan pengukuhan (*reinforcement*) terhadap prestasi belajar peserta didik.
- d. Penggunaan *ICT* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan prestasi hasil belajar dengan penggunaan waktu dan biaya yang relative kecil (*cost effectiveness*)

Sedangkan kelemahan aplikasi *ICT* sebagai suatu media pembelajaran adalah:

- a. Memerlukan peralatan (komputer) multimedia
- b. Perlu persyaratan minimal prosesor, memori kartu grafis dan monitor
- c. Pengembangannya memerlukan adanya tim yang professional
- d. Pengembangannya memerlukan waktu yang cukup lama.²⁸

C. Penelitian Terkait

Pertama, dalam penelitian yang dilaksanakan Fatiha Nur'aini "*Manajemen Kelas Berbasis ICT di Smp Muhammadiyah 1 Purwokerto Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*".²⁹ IAIN Purwokerto. Pada penelitian tersebut berisi tentang manajemen kelas berbasis *ICT*, yang menjelaskan bahwa menerapkan beragam metode pembelajaran, salah satunya adalah menerapkan teknologi, informasi, dan komunikasi dalam pengelolaan kelas. Kegunaan teknologi, informasi, dan komunikasi dalam pengelolaan kelas membantu guru untuk mengelola

²⁸ Ismail Darimi, Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif, Dalam Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi, Vol. No. 2, Oktober, 2017, hlm. 117.

²⁹ Fatiha Nur'aini, "Manajemen Kelas Berbasis Ict Di Smp Muhammadiyah 1 Purwokerto Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas" (PhD Thesis, IAIN, 2020), https://eprints.uinsaizu.ac.id/7429/1/Fatiha%20Nur%27aini%20_1617401059_MPI-%20LENGKAP%20DENGAN%20LAMPIRAN.pdf.

sumber-sumber teknologi sebagai peralatan dan metode. Persamaannya sama-sama membahas kelas *ICT*.

Kedua, Penelitian yang dilaksanakan oleh saudara Zainal Arifin dalam skripsinya yang berjudul “*Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*”.³⁰ Hasil penelitian ini membahas manajemen sarana dan prasarana dari lembaga non formal pada Pesantren Modern Zam-Zam secara umum. Persamaannya sama-sama membahas manajemen sarana dan prasarana.

Ketiga, penelitian yang dilaksanakan Iin Sulistio Zakiyyatin dalam skripsinya, dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Berbasis Information Communication Technology (ICT)*”.³¹ Hasil penelitian ini Iin Suliatiyo Zakiyyatin yang memfokuskan dengan penggunaam alat bantu komputer multimedia dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V di MI Darur Hikmah Bantar Soka Purwokerto Barat. Persamaannya sama-sama membahas *ICT*.

Keempat, dalam jurnalnya Achamad Candra Wijasena dan Mohammad Syahidl Haq yang berjudul “*Optimalisasi Sarana Dan Prasarana Berbasis IT Sebagai Penunjang Pembelajaran dalam Jaringan*”.³² Hasil penelitian ini membahas mengoptimisasikan sarana dan prasarana yang berbasis informasi teknologi untuk menunjang pembelajaran dalam jaringan. Persamaannya sama-sama membahas sarana dan prasarana pada informasi dan teknologi.

³⁰ Zainal Arifin “Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Pondok Pesantren Modern ZamZam Muhammadiyah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas” (Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto)

³¹ Iin Sulistio Zakiyyatin, “ Implementasi Pembelajaran berbasis ICT (Information Communication Technology) dengan menggunakan alat bantu komputer multimedia dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas v di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat”. Skripsi. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2011

³² Wijasena Candra Achmad, dkk, Optimalisasi Sarana Dan Prasarana Berbasis IT Sebagai Penunjang Pembelajaran Dalam Jaringan, Jurnal , (Manajemen Pendidikan , Fakultas Ilmu Pendidikan , 2022).

Kelima, dalam jurnalnya Isna Adilla Hafshoh yang berjudul *“Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Berbasis ICT Dalam Meningkatkan Kompetensi dan Prestasi Akademik di SMA 1 Turen Malang”*.³³ Hasil penelitian ini membahas keseluruhan sarana dan prasarana berbasis ICT di sekolah tersebut dalam meningkatkan kompetensi dan prestasi akademik sekolah. Persamanya sama-sama membahas manajemen sarana dan prasarana, dan ICT.



³³ Isna Adilla Hafshoh, *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Berbasis ICT Dalam Meningkatkan Kompetensi dan Prestasi Akademik di SMA 1 Turen Malang*, (Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Disebut penelitian kualitatif, karena sumber data utama penelitian ini adalah berupa kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Penelitian ini dikatakan bersifat deskriptif adalah karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta/keadaan yang terjadi saat sekarang (ketika penelitian) dan menyajikan apa adanya.

Melalui metode kualitatif penulis dapat mengenal subjek secara pribadi dan melihat mereka mengembangkan definisi mereka sendiri tentang penelitian ini. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang mau diamati.³⁴ Sedangkan penelitian kualitatif menurut Bogdan & Tylor yang dikutip oleh Imam Gunawan adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari ormanaang- orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).³⁵

Penulis turun langsung ke lapangan karena dalam proses komunikasi data lapangan dapat menyediakan informasi yang jauh lebih kaya, atau mendatangi responden dengan cara berinteraksi langsung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto yang beralamat di beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 6 Purwokerto, kode Pos 53141. Sekolah ini dipilih dengan pertimbangan atau alasan seperti SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

³⁴ S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 36.

³⁵ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.143.

merupakan sekolah yang mempunyai manajemen sarana dan prasarana pada program kelas *ICT*. Waktu penelitian yang dilakukan yaitu mulai bulan yaitu bulan Februari- Maret 2022. Penelitian diawali dengan perizinan secara lisan, dan penyerahan surat observasi izin pendahuluan kepada kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang dijadikan sebagai topik penulisan dalam rangka menyusun skripsi yang akan dijelaskan untuk mendapatkan informasi dan data dengan tujuan tertentu. Objek penelitian ini adalah mengenai manajemen sarana dan prasarana dimana yang menjadi indikator adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi sumber data atau informasi dalam penelitian. Adapun subjek utama dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto
2. Wakil kepala bidang sarana dan prasarana
3. Wakil bidang kesiswaan

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data.³⁶ Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber dan berbagai cara. Dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Selanjutnya, dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data bisa dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.³⁷

Adapun dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan datanya lebih banyak menggunakan pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.

³⁶ Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 205.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 309

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung kegiatan yang menjadi objek penelitian. Observasi merupakan pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari fokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan data.³⁸ Kegiatan yang ditinjau adalah Manajemen Sarana dan Prasarana Kelas *ICT* di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto. Observasi yang akan dilakukan yaitu tentang melihat bagaimana Manajemen Sarana dan Prasarana Kelas *ICT* di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto.

2. Wawancara

Menurut Zainal Arifin dalam buku yang berjudul *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Wawancara adalah pertanyaan terbuka dan teliti hasil tanggapan yang mendalam tentang pengalaman persepsi, pendapat, perasaan, pandangan dan pengetahuan orang.³⁹ Teknik wawancara yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, yaitu proses mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara bertatap muka dengan informan atau orang yang diwawancarai. Wawancara (interview) adalah salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial. Dengan cara ini, peneliti akan mendapatkan gambaran lengkap mengenai ekspresi, emosi, perasaan, pendapat, pengalaman dan lain-lain tentang topik yang sedang diteliti dan kedua belah pihak harus bertemu dan

³⁸ Hasanah, Hasyim, Teknik-Teknik Observasi, Jurnal at-Taquddum, Vol.8, No.1, Juli 2016, hlm. 26.

³⁹Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 65-66.

berinteraksi langsung dan aktif agar dapat mencapai tujuan dan data yang didapat baik dan akurat. Akurasi data dan kelengkapan data yang diperoleh dalam wawancara sangat tergantung pada teknik, kemampuan, dan penguasaan peneliti. Oleh sebab itu, peneliti harus mempersiapkan secara matang sebelum benar-benar terjun ke lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Suharsimi Arikunto, yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger agenda dan sebagainya. Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi cenderung adalah data yang bersifat sekunder, berbeda dengan data dari hasil teknik observasi dan wawancara yang merupakan data primer.⁴⁰

Adapun dokumen yang telah diperoleh data atau dokumen mengenai gambaran umum SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, seperti profil sekolah, visi dan misi, data guru dan siswa, sarana dan prasarana, serta dokumen yang terkait lainnya untuk mendukung penelitian yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto.

E. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan atau tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti.⁴¹ Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

⁴⁰ Sugiyono, hlm. 250.

⁴¹ Satori dan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.200.

secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*.⁴² Berikut penjelasannya :

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang dimaksud adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Simpulan merupakan intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian sebelumnya. Simpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa gambaran atau deskripsi gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

⁴² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 246.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang sudah didapatkan dalam penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik keabsahan data merupakan tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari pengetahuan pada penelitian kualitatif.

Teknik keabsahan data yang akan digunakan pada penelitian yaitu triangulasi, ada dua yaitu triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.⁴³

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang kepemimpinan kepala sekolah maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, siswa dan staf yang bersangkutan di sekolah. Dari ketiga sumber tersebut, tidak dapat disama ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Dalam penelitian ini pengumpulan data dan pengujian data dapat dilakukan oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, Waka Sarpras, dan Waka Kesiswaan.

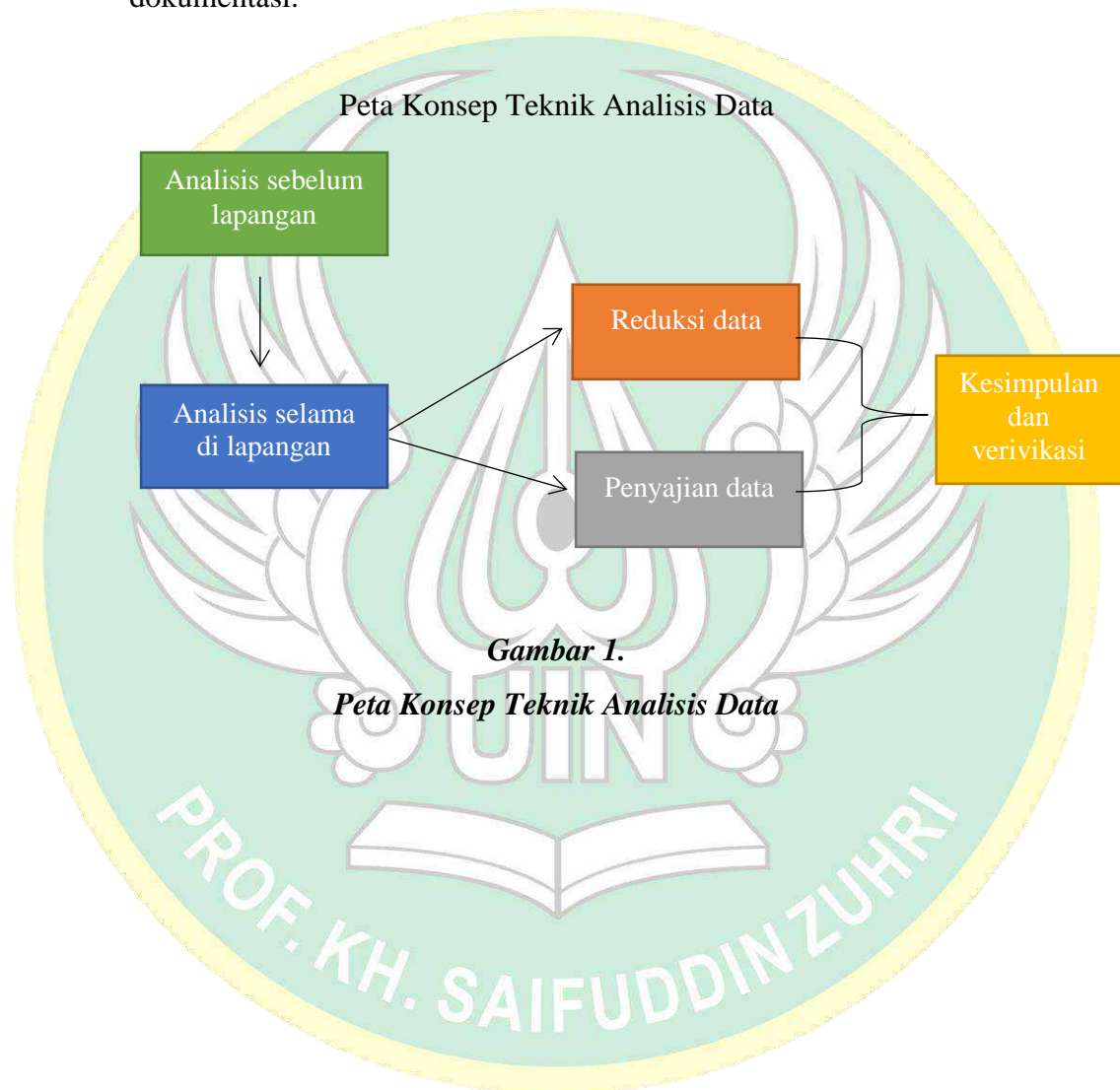
2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang beda. Misalnya data diperoleh melalui wawancara. Maka dicek dengan observasi dan dokumentasi. Apabila dengan berbagai teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda satu sama lainnya, peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada

⁴³ Augina Mekarisce, Arnild, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, vol. 12, edisi 3, 2020, hlm. 147-151.

sumber data yang terkait sehingga didapat kepastian kebenarannya.

Dalam penelitian ini data diperoleh melalui 3 teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan observasi, lalu dicek dengan wawancara dan dokumentasi.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

1. Sejarah Singkat SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto dan pembentukan kelas *ICT*

Sejarah pendidikan di Indonesia selalu mempesona, dan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki sejarah panjang dan perjalanan yang menarik adalah SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto. Berdiri pada tahun 1951, sekolah ini memiliki akar yang dalam dalam komunitasnya dan telah menjadi tempat pembelajaran bagi ribuan siswa selama puluhan tahun. Dalam paragraf ini, kita akan menjelajahi sejarah dan perkembangan SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, serta upaya pembenahan yang terus dilakukan oleh sekolah ini.⁴⁴

SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto memiliki akar yang kuat dalam sejarah pendidikan Muhammadiyah di Indonesia. Awalnya, sekolah ini bukanlah sebuah SMP, tetapi sebuah Panti Asuhan yang didirikan oleh Yasmireja, dengan 23 orang penghuni. Pada tanggal 1 Agustus 1951, dengan dikeluarkannya Surat Keputusan No.38779/d/I/1979, SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto secara resmi berdiri sebagai sebuah sekolah menengah pertama. Sejak saat itu, sekolah ini telah melalui perjalanan panjang dalam menyediakan pendidikan berkualitas kepada siswa-siswanya.⁴⁵

Pentas kepemimpinan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto juga menjadi bagian integral dari sejarah sekolah ini. Sejumlah kepala sekolah telah mengemban tugasnya secara berurutan sejak berdirinya sekolah ini. Mereka adalah Muhammad Soeparno, Khayun, Ir. Badiuzaman, Iskandar, Bapak Suyanto, Drs. M Djohar, M.Pd, Sahlan AMd.Ag, Ali Rahchman, S.Pd, Drs. N Fredy Franmoko, M.Pd, Siti Ngatiatun, S.Pd, dan Drs. Bayu Santosa. Setiap kepala sekolah

⁴⁴ Dokumentasi terkait dengan Sejarah SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

⁴⁵ Dokumentasi terkait dengan Sejarah SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

membawa visi dan perubahan yang berbeda dalam pengembangan sekolah ini.⁴⁶

Alamat fisik SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto terletak di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 6, Purwokerto. Ini adalah tempat di mana para siswa datang setiap hari untuk belajar, tumbuh, dan berkembang. Namun, sekolah ini bukan hanya tentang bangunan fisiknya; itu adalah komunitas pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang cerdas, berakhlak, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.⁴⁷

Selama beberapa dekade terakhir, SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto telah berkomitmen untuk melakukan pembenahan secara terus-menerus. Pembenahan ini mencakup tiga aspek utama: sarana, prasarana, dan akademik.⁴⁸

Dalam hal sarana dan prasarana, sekolah ini telah melakukan berbagai perbaikan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan modern. Ini mencakup perbaikan ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, serta fasilitas olahraga dan seni. Peningkatan ini bertujuan untuk memberikan siswa akses terbaik untuk belajar dan berkembang.

Selain itu, perubahan signifikan juga terjadi dalam aspek akademik. SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Ini melibatkan pengembangan kurikulum yang relevan dengan tuntutan zaman, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta pelatihan dan pengembangan guru-guru yang berkualitas. Sekolah ini juga memiliki komitmen untuk mempromosikan pembelajaran berbasis karakter, yang membantu siswa tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam pengembangan nilai-nilai moral yang kuat.

⁴⁶ Dokumentasi terkait dengan Sejarah SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

⁴⁷ Observasi peneliti di Gedung SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto pada tanggal 9 Februari 2022

⁴⁸ Dokumentasi Gedung dan daftar Peserta didik Di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

Selain pembenahan sarana, prasarana, dan akademik, keterlibatan orang tua, guru, dan siswa menjadi kunci dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto. Hubungan yang erat antara sekolah dan komunitasnya adalah aset berharga dalam mencapai tujuan pendidikan. Ini menciptakan lingkungan di mana semua pihak saling mendukung untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Meskipun telah mengalami perubahan dan pembenahan selama bertahun-tahun, SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto tetap setia pada nilai-nilai dasar pendidikan Muhammadiyah, yang mencakup semangat keagamaan, keadilan sosial, dan pengembangan pribadi yang holistik. Sekolah ini juga tetap fokus pada misi awalnya, yaitu memberikan pendidikan berkualitas kepada siswa-siswa dari berbagai latar belakang.

SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto adalah contoh nyata dari sebuah sekolah yang telah mengalami perkembangan yang signifikan selama beberapa dekade. Dengan komitmen terhadap pembenahan dan peningkatan, serta tetap setia pada nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah, sekolah ini terus berkontribusi pada pembentukan masa depan yang cerah bagi generasi muda Indonesia. Sejarahnya yang kaya dan komitmen untuk tetap berkembang menjadikan SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto sebagai salah satu sekolah yang dihormati di wilayahnya.

SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto adalah salah satu sekolah yang telah menunjukkan komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menghadirkan program kelas khusus yang berfokus pada *Information and Communication Technology (ICT)* dalam bahasa Indonesia adalah Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Dalam upaya untuk memenuhi tuntutan zaman yang semakin terkoneksi dan berbasis teknologi, sekolah ini telah memperkenalkan program kelas *ICT* yang memberikan siswa peluang untuk mendalami

dunia teknologi dalam pembelajaran mereka. Paragraf ini akan membahas lebih lanjut tentang program ini, termasuk perbedaannya dengan kelas reguler.⁴⁹

Program kelas *ICT* di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto adalah salah satu inovasi penting yang telah diterapkan oleh sekolah ini. Program ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi, yang merupakan aspek penting dalam kehidupan modern. Program ini memungkinkan siswa untuk lebih mendalam dalam pemahaman tentang teknologi, yang menjadi komponen kunci dalam banyak aspek kehidupan saat ini. Hal tersebut selaras dengan pendapat kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Ya, benar. Kami telah mengambil beberapa langkah konkret dalam upaya meningkatkan manajemen sarpras kelas *ICT* di sekolah kami. Kami mulai dari pemilihan guru-guru yang akan mengajar di kelas *ICT*. Kami percaya bahwa guru yang kompeten dalam penggunaan teknologi akan berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif.⁵⁰

Salah satu perbedaan utama antara program kelas *ICT* dan kelas reguler adalah dalam hal kurikulum. Kelas *ICT* memiliki penambahan mata pelajaran yang berfokus pada *ICT*, seperti pemrograman komputer, desain grafis, atau bahkan pelatihan dalam penggunaan perangkat lunak dan aplikasi tertentu yang relevan dengan teknologi. Ini memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan teknis yang sangat diperlukan di dunia modern yang semakin terdigitalisasi.

Selain kurikulum yang lebih kaya akan pelajaran-pelajaran *ICT*, kelas *ICT* juga menawarkan fasilitas dan sarana yang lebih lengkap untuk mendukung pembelajaran. SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto telah berinvestasi dalam perangkat keras dan perangkat

⁴⁹Observasi peneliti di Kelas *ICT* SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto pada tanggal 9 Februari 2022

⁵⁰ Wawancara bersama dengan bapak Drs. Bayu Santosa selaku Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Purwokerto pada tanggal 9 Februari 2022

lunak yang canggih, termasuk komputer, perangkat tablet, dan akses internet yang cepat. Ini memungkinkan siswa untuk belajar dan mengembangkan proyek-proyek yang lebih kompleks dalam konteks teknologi.

Aspek lain yang membedakan kelas *ICT* adalah pendekatan pembelajarannya yang lebih berorientasi pada teknologi. Siswa dalam kelas ini lebih terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti penelitian online, pembelajaran berbasis web, dan penggunaan alat-alat teknologi dalam presentasi dan proyek mereka. Ini membantu siswa menjadi lebih terampil dalam penggunaan teknologi dan lebih siap untuk menghadapi tuntutan teknologi dalam kehidupan mereka.

Namun, penting untuk dicatat bahwa program kelas *ICT* ini bukan hanya tentang pengenalan teknologi semata. Salah satu tujuannya adalah untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran dalam semua mata pelajaran, sehingga siswa dapat melihat bagaimana teknologi dapat diterapkan dalam berbagai konteks. Ini membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memecahkan masalah, memahami konsep-konsep, dan meningkatkan kreativitas.

Dalam hal keterlibatan siswa, program kelas *ICT* juga dapat merangsang minat siswa dalam bidang teknologi dan mendorong mereka untuk mengejar karier di bidang tersebut. Ketika siswa mendapatkan kesempatan untuk merasakan pengalaman praktis dalam mengembangkan solusi teknologi, mereka mungkin akan lebih termotivasi untuk melanjutkan studi dan mengembangkan keterampilan teknis mereka lebih lanjut.

Pengenalan program kelas *ICT* di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto juga sejalan dengan perkembangan global dalam pendidikan. Dunia saat ini semakin terhubung secara digital, dan

keterampilan dalam teknologi informasi dan komunikasi menjadi sangat penting. Program seperti ini membantu siswa untuk menjadi lebih siap dalam menghadapi dunia yang semakin terdigitalisasi, serta memberi mereka peluang yang lebih luas dalam dunia kerja di masa depan.⁵¹ Diharapkan program ini akan terus berkembang dan memberikan manfaat yang besar bagi siswa-siswa SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto dan komunitas pendidikan secara keseluruhan.

2. Visi Misi dan Tujuan SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

a. Visi SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto yaitu :

“Religious, Unggul, Berkarakter, Berjiwa Nasional, Berwawasan Global”.

b. Misi SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, yaitu :

- 1) Mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik melalui program akademik dan non akademik
- 2) Mengajarkan ilmu pengetahuan dan Al-Islam
- 3) Membangun kepribadian Islami (*Islamic Character Building*)
- 4) Menyelenggarakan Pendidikan Tahfidzul Qur'an, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- 5) Menjadi mitra orang tua siswa, masyarakat dan pemerintah

c. Tujuan SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

Tujuan SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto yaitu sebagai berikut;

- 1) Membentuk pribadi yang berkarakter Islami
- 2) Menghasilkan lulusan yang Beriman, Berakhlaq Mulia, Cerdas, terampil dan Berdaya Saing Tinggi.
- 3) Memberi layanan kepada Orang Tua Siswa, Masyarakat dan Pemerintah.

⁵¹ Observasi peneliti di Kelas *ICT* SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto pada tanggal 9 Februari 2022

3. Program ICT

a. Kurikulum

Menggunakan kurikulum merdeka dengan adanya penambahan konsentrasi pendalaman Teknologi Informasi

b. Konsentrasi program

Office & Design Grafis

c. Visi

Berbasis teknologi unggul dalam prestasi dan berwawasan internasional

d. Misi

- 1) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik sesuai dengan minat, bakat dan potensi siswa
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang kompetitif, kreatif dan inovatif di bidang akademik dan non akademik berbasis TIK.

e. Tujuan

- 1) Mengenalkan kembali program yang sudah mereka lupakan;
- 2) Mempersiapkan anak-anak agar siap dan mampu mengerjakan tugas dari bapak/ibu guru
- 3) Mempersiapkan anak-anak agar mereka tidak kaget ketika menerima materi Ms.Office di sekolah lanjutan
- 4) Menjadikan bekal bagi mereka ketika bekerja di dunia perkantoran.

f. Program/Software

- 1) Word
- 2) Excel
- 3) Power Point
- 4) Program/software
- 5) IT Entrepreneur

- g. Fasilitas kelas
- 1) Tempat duduk satu siswa satu meja
 - 2) Minimal ada 2 (dua) buah AC
 - 3) Wifi kelas selama pembelajaran
 - 4) Pembelajaran berbasis IT
- h. Jumlah peserta didik tiap rombel
Maksimal 25 siswa/kelas⁵²

4. Sarana dan Prasarana Kelas ICT

Kelas *ICT* dirancang dengan cermat, memberikan perhatian khusus pada fasilitas yang mendukung pembelajaran interaktif dan teknologi. Setiap siswa memiliki meja individu yang dilengkapi dengan komputer atau laptop modern, menciptakan lingkungan di mana setiap peserta didik dapat mengakses teknologi dengan mudah. Meja-meja ini didesain ergonomis untuk meningkatkan kenyamanan dan produktivitas selama sesi pembelajaran, memberikan setiap siswa ruang pribadi yang optimal untuk fokus pada tugas mereka.

Proyektor interaktif memegang peran kunci dalam menyampaikan materi pembelajaran secara visual dan dinamis. Guru dapat dengan mudah berbagi konten multimedia, menjelaskan konsep-konsep kompleks, dan melibatkan siswa melalui fitur layar sentuh. Papan tulis whiteboard menjadi tambahan yang berguna untuk berbagi ide, menyelesaikan masalah, atau mencatat informasi penting secara kolaboratif.

Fasilitas kelas *ICT* tidak hanya terbatas pada teknologi digital, tetapi juga mencakup kenyamanan fisik dan kebutuhan logistik. Sistem pendingin udara (AC) memastikan suasana yang nyaman, sementara koneksi internet melalui WiFi memungkinkan akses cepat ke berbagai sumber daya online. Ada juga televisi yang dapat digunakan untuk

⁵² Dokumentasi terkait dengan Program dan Sarpas kelas ICT SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

menampilkan materi pembelajaran atau presentasi kelompok. Selain itu, terdapat rak sepatu untuk menjaga kebersihan dan kerapian ruangan, menciptakan lingkungan belajar yang terorganisir dan efisien.⁵³

B. Manajemen Sarana dan Prasarana Kelas *ICT* di SMP

Muhammadiyah 1 Purwokerto

1. Perencanaan Manajemen Sarana dan Prasarana Kelas *ICT* di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam memajukan suatu bangsa. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (*ICT*) yang pesat, perubahan dalam dunia pendidikan juga menjadi sangat penting. Salah satu langkah penting dalam menghadapi perubahan ini adalah dengan melakukan perencanaan Manajemen Sarana dan Prasarana Kelas *ICT* di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, langkah-langkah konkret dalam perencanaan manajemen sarpras di kelas *ICT* menjadi landasan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu komponen kunci dalam perencanaan ini adalah pemilihan guru yang mampu menggunakan *ICT* dengan lebih baik.

a. Perencanaan rekrutmen guru yang memiliki kemampuan *ICT*

Pemilihan guru yang memiliki kemampuan dalam pemanfaatan *ICT* adalah langkah awal yang sangat penting dalam perencanaan Manajemen Sarana dan Prasarana Kelas *ICT* di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, guru yang memiliki keterampilan dalam menggunakan alat dan sumber daya *ICT* akan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik kepada siswa. Guru-guru ini dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran sehari-hari

⁵³ Observasi peneliti di Kelas *ICT* SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto pada tanggal 9 Februari 2022

mereka, membuat materi pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan relevan bagi siswa. Hal tersebut selaras dengan pendapat bapak kepala sekolah yang mengatakan:

Ya, benar. Kami telah mengambil beberapa langkah konkret dalam upaya meningkatkan manajemen sarpras kelas *ICT* di sekolah kami. Kami mulai dari pemilihan guru-guru yang akan mengajar di kelas *ICT*. Kami percaya bahwa guru yang kompeten dalam penggunaan teknologi akan berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif.⁵⁴

Pemilihan guru dengan kemampuan *ICT* yang lebih baik juga akan membantu siswa untuk lebih siap menghadapi tuntutan dunia yang semakin digital. Mereka akan dapat mengembangkan keterampilan digital yang sangat penting di era modern ini, seperti kemampuan untuk mencari informasi secara online, berkomunikasi melalui media sosial, dan menggunakan berbagai alat digital untuk keperluan pribadi dan profesional. Dengan guru yang mampu memberikan contoh dan bimbingan dalam hal ini, siswa akan memiliki pandangan yang lebih luas tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memajukan diri mereka sendiri dan masyarakat.

Selain itu, pemilihan guru dengan kemampuan *ICT* yang lebih baik juga akan memberikan dampak positif pada pengelolaan kelas. Guru yang dapat menggunakan teknologi dengan baik akan lebih mudah dalam melacak kemajuan siswa, mengelola tugas dan pekerjaan rumah secara efisien, serta berkomunikasi dengan orang tua siswa melalui *platform online*. Hal ini akan memungkinkan guru untuk lebih fokus pada proses pengajaran dan pembelajaran, daripada menghabiskan waktu berharga dalam administrasi yang berlebihan. Hal tersebut diungkapkan oleh waka sarana dan prasana yang mengatakan bahwa:

⁵⁴ Wawancara bersama dengan bapak Drs. Bayu Santosa selaku Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Purwokerto pada tanggal 9 Februari 2022

Proses rekrutmen guru di kelas *ICT* diatur dengan sangat cermat. Ini melibatkan beberapa tahap, mulai dari pendaftaran hingga pengumuman guru yang terpilih. Pada tahap pendaftaran, kami membuka lowongan dan mendorong guru yang berminat untuk melamar. Kemudian, ada tahap seleksi yang mencakup tes keterampilan *ICT* dan wawancara. Setelah seleksi, pengumuman dilakukan untuk mengumumkan guru yang akan mengajar di kelas *ICT*.⁵⁵

Pemilihan guru dengan kemampuan *ICT* yang lebih baik juga akan mendorong inovasi dalam pembelajaran. Guru-guru ini akan lebih mungkin untuk mencoba metode pembelajaran baru yang melibatkan teknologi, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif, simulasi, atau bahkan pembelajaran berbasis game. Hal ini dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif bagi siswa, karena mereka akan terlibat dalam aktivitas yang relevan dengan dunia mereka saat ini.

Selanjutnya, pemilihan guru yang memiliki kemampuan *ICT* yang lebih baik juga akan meningkatkan kualitas pembelajaran jarak jauh. Di masa-masa seperti pandemi COVID-19, ketika pembelajaran online menjadi suatu keharusan, guru-guru yang kompeten dalam penggunaan teknologi dapat dengan lebih lancar mentransisikan pembelajaran dari kelas fisik ke lingkungan virtual. Mereka dapat menyediakan materi pembelajaran secara online, mengatur kelas daring, dan berkomunikasi secara efektif dengan siswa melalui platform digital. Hal tersebut sesuai dengan pendapat kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Proses ini dimulai dengan penyusunan kriteria seleksi yang ketat. Kami menetapkan kriteria yang mencakup pemahaman tentang *ICT*, kemampuan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, serta kemampuan untuk mengatasi masalah teknis. Setelah kriteria ditetapkan, kami melakukan pengumuman posisi guru *ICT* di sekolah.⁵⁶

⁵⁵ Wawancara bersama dengan bapak Aris Waluyo, S.Kom. selaku Waka Sarpras SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto pada tanggal 9 Februari 2022

⁵⁶ Wawancara bersama dengan bapak Drs. Bayu Santosa selaku Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Purwokerto pada tanggal 9 Februari 2022

Namun, pemilihan guru dengan kemampuan *ICT* yang lebih baik juga harus didukung dengan pelatihan dan pengembangan berkelanjutan. Teknologi terus berkembang, dan guru perlu selalu memperbarui keterampilan mereka agar tetap relevan. Oleh karena itu, SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto juga perlu menyediakan pelatihan dan dukungan yang diperlukan untuk guru-guru dalam mengembangkan kemampuan *ICT* mereka. Ini dapat melibatkan pelatihan reguler, kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan terkemuka dalam bidang teknologi, atau bahkan mentorship oleh guru-guru yang lebih berpengalaman dalam penggunaan *ICT*.

b. Perencanaan Infrastruktur yang memadai dan pemilihan bentuk kegiatan yang mengembangkan siswa dalam kelas *ICT*

Selain pemilihan guru dengan kemampuan *ICT* yang lebih baik, perencanaan Manajemen Sarana dan Prasarana Kelas *ICT* di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto juga harus mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mendukung pembelajaran yang efektif. Salah satunya adalah infrastruktur teknologi yang memadai. Sekolah perlu menyediakan akses ke perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan untuk pembelajaran berbasis teknologi, seperti komputer, tablet, dan akses internet yang stabil. Infrastruktur yang baik akan memastikan bahwa siswa dan guru dapat mengakses sumber daya digital dengan mudah.

Dalam rangka mencapai tujuan perencanaan Manajemen Sarana dan Prasarana Kelas *ICT* di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, komunikasi yang efektif antara semua pihak yang terlibat juga sangat penting. Guru, siswa, orang tua, dan staf sekolah harus memiliki saluran komunikasi yang terbuka untuk berbagi informasi, masukan, dan umpan balik tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Ini akan membantu dalam mengatasi tantangan yang mungkin muncul dan menjaga

kesinambungan dalam pengembangan kurikulum berbasis teknologi.

2. Pengorganisasian Manajemen Sarana dan Prasarana Kelas ICT di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

Bagian penting dari manajemen sarpras adalah pengorganisasian yang cermat dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Dalam paragraf ini, kita akan menjelajahi bagaimana pengorganisasian ini terwujud melalui empat langkah kunci yang mencakup pemilihan guru, pemberian wewenang kepada Waka Sarpras, integrasi mata pelajaran, dan penggunaan media pembelajaran berbasis *ICT*.

a. Pemilihan Guru yang Kompeten dalam Penggunaan ICT

Langkah pertama dalam pengorganisasian manajemen sarpras di kelas *ICT* adalah pemilihan guru yang mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (*ICT*) dengan baik. Di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, kepala sekolah mengambil peran yang sangat penting dalam proses seleksi guru-guru yang akan mengajar di kelas-kelas *ICT*. Proses seleksi ini dilakukan dengan ketat dan memperhatikan sejumlah kriteria penting, seperti pemahaman tentang teknologi, kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, dan komitmen untuk mengembangkan keterampilan *ICT* mereka sendiri. Hal tersebut di perkuat dengan pendapat bapak Badelul Rifai, S.Ag selaku guru PAI *ICT* di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto yang mengatakan bahwa:

Menurut saya, kriteria-kriteria tersebut sangat relevan. Mengingat pentingnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran saat ini, guru yang akan mengajar di kelas *ICT* harus memiliki pemahaman teknologi yang kuat. Selain itu, kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran adalah kunci dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan efektif.⁵⁷

⁵⁷ Wawancara bersama dengan bapak Badelul Rifai, S.Ag selaku Guru PAI di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto pada tanggal 9 Februari 2022

Pemilihan guru yang berkualitas dalam penggunaan *ICT* adalah langkah yang krusial, karena guru-guru ini akan menjadi agen perubahan dalam proses pembelajaran di sekolah. Mereka tidak hanya harus memiliki pengetahuan tentang teknologi, tetapi juga keterampilan untuk memanfaatkannya dengan efektif dalam pengajaran mereka. Dengan mengidentifikasi dan merekrut guru-guru yang sesuai dengan kriteria ini, sekolah dapat memastikan bahwa manajemen sarpras di kelas *ICT* akan dijalankan dengan sukses.

b. Pemberian Wewenang kepada Waka Sarpras

Setelah pemilihan guru yang kompeten dilakukan, langkah berikutnya adalah memberikan wewenang kepada Waka Sarpras untuk melengkapi kelas-kelas dengan fasilitas dan perangkat *ICT* yang diperlukan. Waka Sarpras memiliki tanggung jawab untuk merencanakan, menganggarkan, dan mengelola semua aspek yang berkaitan dengan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi di sekolah.

Proses perencanaan yang matang adalah kunci dalam pemberian wewenang ini. Waka Sarpras harus mengidentifikasi secara rinci apa yang dibutuhkan oleh setiap kelas *ICT*, termasuk komputer, proyektor, perangkat lunak, akses internet, dan peralatan pendukung lainnya. Selain itu, mereka harus mengelola anggaran dengan bijaksana untuk memastikan bahwa semua kebutuhan ini dapat terpenuhi. Hal tersebut sesuai dengan pedapat dari kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Langkah pertama yang kami ambil adalah memberikan wewenang kepada Waka Sarpras (Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana) untuk melengkapi kelas-kelas *ICT* dengan peralatan yang diperlukan. Ini termasuk pengidentifikasian secara rinci baik sarana maupun prasarana yang dibutuhkan di kelas *ICT*.⁵⁸

⁵⁸ Wawancara bersama dengan bapak Drs. Bayu Santosa selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah Purwokerto pada tanggal 9 Februari 2022

Pemberian wewenang kepada Waka Sarpras memberikan jaminan bahwa sarana dan prasarana yang diperlukan untuk pembelajaran berbasis *ICT* akan tersedia secara konsisten dan berkualitas. Hal ini penting agar guru dan siswa dapat memanfaatkan teknologi dengan maksimal dalam proses pembelajaran mereka.

c. Integrasi Mata Pelajaran dengan Penggunaan *ICT*

Langkah selanjutnya dalam pengorganisasian manajemen sarpras di kelas *ICT* adalah mengarahkan guru untuk mengintegrasikan mata pelajaran lain dengan penggunaan *ICT*. Ini berarti tidak hanya menggunakan teknologi sebagai alat tambahan, tetapi juga sebagai bagian integral dari kurikulum yang ada.

Guru-guru di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto diberikan arahan dan dukungan untuk merancang dan mengajar mata pelajaran mereka dengan memanfaatkan potensi teknologi. Mereka harus menciptakan konten pembelajaran yang relevan dengan teknologi, seperti presentasi multimedia, tutorial online, dan ujian berbasis aplikasi. Integrasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran sekaligus mengembangkan keterampilan teknologi yang diperlukan di dunia yang semakin terhubung. Hal tersebut sesuai dengan pendapat kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Kami memberikan pedoman kepada guru-guru untuk mengintegrasikan mata pelajaran lain dengan teknologi. Mereka diarahkan untuk mencari cara-cara kreatif untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran mereka sehingga penggunaan *ICT* tidak terbatas pada satu mata pelajaran saja.⁵⁹

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat waka sarpras yang mengatakan bahwa:

⁵⁹ Wawancara bersama dengan Bapak Drs. Bayu Santosa selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto pada tanggal 9 Februari 2022

Kami mendorong kolaborasi antara guru untuk merencanakan kegiatan yang mengintegrasikan teknologi dengan kurikulum. Kami juga telah mengadakan seminar dan lokakarya tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Siswa dan guru dapat bersama-sama memilih berbagai kegiatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memungkinkan penggunaan teknologi.⁶⁰

Pengorganisasian ini juga menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik bagi siswa. Mereka tidak hanya mendengarkan kuliah, tetapi juga terlibat dalam aktivitas yang memanfaatkan teknologi, seperti membuat proyek multimedia, berkolaborasi dalam platform online, dan menggunakan sumber daya internet yang beragam.

d. Media Pembelajaran Berbasis ICT

Terakhir, pengorganisasian Manajemen Sarana dan Prasarana Kelas *ICT* di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto memastikan bahwa media pembelajaran yang digunakan adalah berbasis *ICT*. Ini berarti guru harus menggunakan alat dan sumber daya teknologi untuk mendukung proses pembelajaran mereka. Dalam konteks ini, media pembelajaran berbasis *ICT* mencakup berbagai alat dan teknologi, seperti presentasi digital, tutorial online, aplikasi pembelajaran, dan sumber daya internet.

Media pembelajaran berbasis *ICT* memberikan kemungkinan baru untuk pembelajaran yang lebih interaktif dan mendalam. Guru dapat membuat presentasi multimedia yang memvisualisasikan konsep-konsep yang sulit, menggabungkan video, gambar, dan suara untuk menjelaskan ide-ide, dan menggunakan aplikasi interaktif untuk menguji pemahaman siswa.

Dengan demikian, pengorganisasian Manajemen Sarana dan Prasarana Kelas *ICT* di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

⁶⁰ Wawancara bersama dengan bapak Aris Waluyo, S.Kom. selaku Waka Sarpras SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto pada tanggal 9 Februari 2022

berfokus pada menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung penggunaan teknologi dalam semua aspek pembelajaran. Dalam hal ini, teknologi bukan hanya alat tambahan, tetapi menjadi inti dari proses pembelajaran. Ini menciptakan siswa yang terampil dalam penggunaan teknologi, kreatif dalam memecahkan masalah, dan siap menghadapi tuntutan dunia yang semakin digital.

3. Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana Kelas *ICT* di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

Salah satu langkah awal yang sangat penting dalam mengimplementasikan manajemen sarpras di kelas *ICT* adalah rekrutmen guru yang mampu mengajar di kelas-kelas berbasis *ICT*. Proses rekrutmen ini adalah fondasi dari keseluruhan perencanaan dan pelaksanaan manajemen sarpras kelas *ICT* di sekolah ini.

a. Proses Rekrutmen Guru

Langkah pertama dalam rekrutmen guru untuk mengajar di kelas-kelas *ICT* di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto adalah pendaftaran. Pendaftaran ini adalah proses awal di mana guru-guru yang tertarik untuk mengajar di kelas-kelas berbasis *ICT* dapat mengajukan lamaran. Pendaftaran ini membuka pintu bagi semua guru yang ingin berkontribusi dalam mewujudkan manajemen sarpras kelas *ICT* di sekolah ini.

Setelah tahap pendaftaran selesai, langkah berikutnya adalah seleksi. Proses seleksi ini merupakan tahap yang sangat ketat dalam memilih guru-guru yang paling cocok untuk mengajar di kelas-kelas *ICT*. Para calon guru harus melewati serangkaian tes dan wawancara yang dirancang khusus untuk mengukur pengetahuan mereka tentang *ICT*, kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi, dan komitmen mereka untuk memperbarui dan meningkatkan keterampilan *ICT* mereka. Hal tersebut di perkuat

dengan pendapat dari bapak kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Proses ini dimulai dengan penyusunan kriteria seleksi yang ketat. Kami menetapkan kriteria yang mencakup pemahaman tentang *ICT*, kemampuan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, serta kemampuan untuk mengatasi masalah teknis. Setelah kriteria ditetapkan, kami melakukan pengumuman posisi guru *ICT* di sekolah.⁶¹

Seleksi ini memastikan bahwa hanya guru-guru yang benar-benar berkualitas dan berkomitmen tinggi yang akan dipilih untuk mengajar di kelas-kelas *ICT*. Proses ini juga membantu memastikan bahwa guru-guru tersebut memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Hal ini diperkuat dengan pendapat kepala sekolah yang mana beliau mengatakan bahwa:

Pelaksanaannya terdiri dari beberapa tahapan. Pertama, kami membuka pendaftaran bagi guru-guru yang berminat mengajar di kelas *ICT*. Selanjutnya, ada tahap seleksi, di mana kami mengadakan wawancara dan penilaian berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan. Setelah proses seleksi selesai, kami mengumumkan guru-guru yang berhasil masuk ke kelas *ICT*.⁶²

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Badelul Rifai, S.Ag selaku guru *ICT*. Proses seleksi dimulai dengan pengumuman posisi guru *ICT* di sekolah. Guru-guru yang berminat untuk mengajar di kelas *ICT* dapat mendaftar. Setelah itu, ada tahap seleksi yang mencakup wawancara dan penilaian berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh kepala sekolah.⁶³

b. Pengumuman Guru yang Terpilih

Setelah proses seleksi selesai, langkah terakhir dalam rekrutmen guru adalah pengumuman guru yang terpilih untuk mengajar di kelas-kelas *ICT*. Pengumuman ini adalah momen yang

⁶¹ Wawancara bersama dengan bapak Drs. Bayu Santosa selaku Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Purwokerto pada tanggal 9 Februari 2022

⁶² Wawancara bersama dengan bapak Drs. Bayu Santosa selaku Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Purwokerto pada tanggal 9 Februari 2022

⁶³ Wawancara bersama dengan bapak Badelul Rifai, S.Ag selaku Guru PAI di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto pada tanggal 9 Februari 2022

sangat penting dalam perencanaan manajemen sarpras di kelas *ICT*, karena guru-guru yang terpilih akan menjadi ujung tombak implementasi model pembelajaran ini di sekolah.

Pengumuman ini juga memungkinkan guru-guru yang terpilih untuk mempersiapkan diri mereka secara lebih intensif. Mereka dapat mulai mengembangkan rencana pembelajaran berbasis *ICT* mereka, merancang materi pelajaran yang sesuai dengan teknologi, dan mempersiapkan diri untuk menjadi fasilitator pembelajaran yang efektif dalam kelas-kelas berbasis *ICT*. Hal tersebut selaras dengan pendapat bapak Badelul Rifai, S.Ag selaku guru *ICT* yang mengatakan:

Setelah seleksi selesai, kepala sekolah mengumumkan guru-guru yang berhasil masuk ke dalam kelas *ICT*. Mereka kemudian diberikan pelatihan tambahan dan dukungan untuk memastikan bahwa mereka siap untuk mengajar dengan menggunakan teknologi.⁶⁴

Selain itu, pengumuman ini juga memberikan informasi yang penting kepada siswa dan orang tua tentang siapa saja guru-guru yang akan mengajar di kelas-kelas *ICT*. Ini dapat membantu menciptakan ekspektasi yang realistis dan memotivasi siswa untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran mereka.

Dengan proses rekrutmen yang ketat dan transparan ini, SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto dapat memastikan bahwa guru-guru yang mengajar di kelas-kelas *ICT* adalah mereka yang memiliki kompetensi dan komitmen yang diperlukan untuk menerapkan manajemen sarpras dengan sukses. Proses ini juga menciptakan fondasi yang kokoh untuk kesuksesan implementasi model pembelajaran yang inovatif ini, yang akan memberikan manfaat besar bagi siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang

⁶⁴ Wawancara bersama dengan bapak Badelul Rifai, S.Ag selaku Guru PAI di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto pada tanggal 9 Februari 2022

teknologi dan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan masa depan yang semakin terhubung.

c. Penunjang Sarana dan Prasarana sebagai peran waka sarpras

Peran penting yang dimainkan oleh Waka Sarpras (Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana) manajemen sarpras kelas *ICT* di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto tidak dapat dipandang enteng. Waka Sarpras adalah sosok yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi di kelas-kelas *ICT* terpenuhi secara optimal. Hal ini sependapat dengan hasil wawancara bersama waka sarpras yang mengatakan bahwa:

Kami telah berusaha keras untuk memastikan fasilitas *ICT* di sekolah selalu dalam kondisi baik. Kami memiliki tim teknis yang bertanggung jawab untuk pemeliharaan dan perbaikan. Selain itu, kami secara rutin memeriksa perangkat keras dan perangkat lunak serta memastikan bahwa ruang kelas dilengkapi dengan komputer, proyektor, dan akses internet yang handal.⁶⁵

Dalam pencapaian ini, Waka Sarpras menjalankan beberapa tahapan penting yang mencakup perencanaan anggaran pembiayaan pengadaan barang, proses pengadaan barang itu sendiri, serta tugas inventarisasi yang cermat.

1) Perencanaan Anggaran Pembiayaan Pengadaan Barang

Langkah pertama dalam tugas Waka Sarpras adalah merencanakan anggaran pembiayaan yang diperlukan untuk pengadaan semua barang dan fasilitas yang diperlukan untuk kelas-kelas *ICT*. Hal ini melibatkan pengidentifikasian semua barang yang harus dibeli, seperti komputer, proyektor, layar, perangkat lunak, dan akses internet. Waka Sarpras perlu

⁶⁵ Wawancara bersama dengan bapak Aris Waluyo, S.Kom. selaku Waka Sarpras SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto pada tanggal 9 Februari 2022

mempertimbangkan juga faktor-faktor lain seperti perawatan dan pemeliharaan peralatan serta pelatihan guru dalam penggunaan teknologi. Hal ini selaras dengan pendapat kepala sekolah yang mengatakan:

Proses identifikasi keperluan dilakukan oleh Waka Sarpras secara rinci. Ini mencakup perencanaan anggaran pembiayaan pengadaan barang, pengadaan barang itu sendiri, dan inventarisasi untuk memastikan bahwa semua yang diperlukan telah tersedia.⁶⁶

Perencanaan anggaran ini haruslah teliti dan akurat, karena akan berdampak langsung pada ketersediaan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung manajemen sarpras di kelas *ICT*. Kegagalan dalam merencanakan anggaran dengan baik dapat menghambat kemajuan pelaksanaan model pembelajaran ini dan dapat membatasi akses guru dan siswa terhadap teknologi yang diperlukan.

2) Pengadaan Barang

Setelah anggaran pembiayaan terencana dengan baik, tugas selanjutnya adalah melakukan proses pengadaan barang. Proses ini melibatkan pemilihan penyedia barang, negosiasi harga, pembelian, dan pengiriman barang ke lokasi sekolah. Dalam menghadapi kelas-kelas *ICT*, barang-barang yang diperlukan seringkali termasuk peralatan teknologi yang memiliki nilai investasi yang cukup tinggi. Hal tersebut selaras dengan pendapat Waka Sarpras yang mengatakan bahwa:

Ya, dalam perencanaan anggaran pembiayaan pengadaan barang, kami mengevaluasi berbagai opsi dan memastikan bahwa anggaran yang dialokasikan sesuai dengan kebutuhan. Hal ini membantu kami dalam

⁶⁶ Wawancara bersama dengan bapak Drs. Bayu Santosa selaku Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Purwokerto pada tanggal 9 Februari 2022

mengambil keputusan yang lebih baik dalam mengadakan fasilitas *ICT* yang memadai.⁶⁷

Pengadaan barang harus dilakukan secara cermat dan profesional. Waka Sarpras harus memastikan bahwa barang yang dibeli berkualitas tinggi dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Selain itu, mereka harus memastikan bahwa proses pengadaan ini berjalan sesuai dengan anggaran yang telah direncanakan sebelumnya.

3) Inventarisasi

Setelah barang-barang tiba di sekolah, tugas Waka Sarpras tidak berakhir. Selanjutnya, mereka harus melakukan inventarisasi yang cermat. Inventarisasi adalah proses mencatat dan melacak semua barang dan peralatan yang telah dibeli, serta memastikan bahwa semuanya berada dalam kondisi baik dan siap digunakan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Waka Sarpras yang mengatakan bahwa:

Proses pengadaan barang melibatkan penawaran dari berbagai pemasok, evaluasi kualitas barang, serta proses pembelian. Setelah barang tiba, kami melakukan inventarisasi untuk memastikan bahwa semua peralatan yang diperlukan telah diterima dan siap digunakan di kelas-kelas *ICT*.⁶⁸

Inventarisasi adalah langkah penting dalam memastikan bahwa sumber daya yang telah diinvestasikan dalam manajemen sarpras kelas *ICT* digunakan secara efisien dan efektif. Dengan pencatatan yang akurat tentang setiap barang dan peralatan yang ada, sekolah dapat dengan mudah mengidentifikasi perawatan yang diperlukan, mengatur jadwal

⁶⁷ Wawancara bersama dengan bapak Drs. Bayu Santosa selaku Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Purwokerto pada tanggal 9 Februari 2022

⁶⁸ Wawancara bersama dengan bapak Aris Waluyo, S.Kom. selaku Waka Sarpras SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto pada tanggal 9 Februari 2022

pemeliharaan, dan memastikan bahwa semua fasilitas tersedia dan siap digunakan saat diperlukan.

Selain itu, inventarisasi juga membantu mencegah hilangnya barang atau peralatan yang berharga, sehingga menghemat biaya penggantian yang tidak perlu. Hal ini juga membantu dalam perencanaan anggaran jangka panjang untuk pemeliharaan dan penggantian peralatan yang sudah tua atau rusak.

Dalam kesimpulan, peran Waka Sarpras dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Kelas *ICT* di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto sangatlah krusial. Dengan kemampuan untuk mengidentifikasi dengan cermat kebutuhan sarana dan prasarana di kelas-kelas *ICT*, merencanakan anggaran dengan bijaksana, mengelola pengadaan barang dengan profesional, dan melakukan inventarisasi yang teliti, Waka Sarpras adalah tulang punggung dalam memastikan bahwa manajemen sarpras di kelas *ICT* berjalan dengan lancar dan efisien. Dengan kerja keras mereka, guru dan siswa di sekolah ini dapat mengambil manfaat penuh dari pendekatan pendidikan yang inovatif ini, dan mempersiapkan generasi masa depan yang lebih siap menghadapi dunia yang semakin terhubung dan berbasis teknologi.

4. Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Kelas *ICT* di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

Evaluasi adalah tahap penting dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Kelas *ICT* di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto. Ini adalah langkah yang memastikan bahwa model pembelajaran berbasis teknologi ini berjalan dengan efektif dan terus berkembang seiring waktu. Evaluasi dilakukan melalui berbagai cara, termasuk rapat guru bulanan, workshop guru, identifikasi sarana dan prasarana yang telah

ada, serta evaluasi modul ajaran dengan bantuan tutor yang lebih profesional.

a. Rapat Guru Bulanan

Salah satu cara penting untuk mengevaluasi implementasi manajemen sarpras di kelas *ICT* adalah melalui rapat guru bulanan. Rapat ini adalah platform di mana guru-guru yang terlibat dalam pengajaran berbasis teknologi berkumpul untuk berbagi pengalaman, pembaruan, dan tantangan yang mereka hadapi. Selama rapat ini, guru dapat saling berbagi tentang strategi pembelajaran yang berhasil, teknik pengajaran yang efektif, dan cara mengatasi masalah yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan pendapat kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Kami memiliki beberapa langkah evaluasi yang berkelanjutan. Pertama, kami mengadakan rapat guru bulanan di mana kami membahas perkembangan pengajaran di kelas *ICT*. Ini adalah kesempatan untuk berbagi pengalaman dan mendengarkan umpan balik dari para guru.⁶⁹

Dan beliau mengemukakan juga terkait dengan Langkah evaluasi diantaranya:

Evaluasi dilakukan melalui beberapa langkah. Kami memiliki rapat guru bulanan di mana kami mengevaluasi kemajuan pengajaran, termasuk penggunaan teknologi dalam kelas. Selain itu, kami mengadakan workshop guru yang berfokus pada pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi, yang membantu guru dalam mengasah keterampilan mereka. Kami juga secara teratur mengidentifikasi sarana dan prasarana yang sudah diadakan untuk memastikan bahwa semua yang diperlukan tersedia.⁷⁰

Rapat guru bulanan juga memungkinkan kepala sekolah dan staf sekolah lainnya untuk mendapatkan umpan balik langsung dari guru-guru yang terlibat dalam manajemen sarpras. Ini

⁶⁹ Wawancara bersama dengan bapak Drs. Bayu Santosa selaku Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Purwokerto pada tanggal 9 Februari 2022

⁷⁰ Wawancara bersama dengan bapak Drs. Bayu Santosa selaku Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Purwokerto pada tanggal 9 Februari 2022

memungkinkan mereka untuk memahami dampak dan tantangan yang muncul selama implementasi, serta memberikan dukungan yang diperlukan untuk pemecahan masalah. Dengan berkomunikasi secara teratur, sekolah dapat terus meningkatkan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi mereka. Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Badelul Rifai, S.Ag selaku guru PAI *ICT* yang mengatakan:

Kami memiliki beberapa langkah evaluasi yang berkelanjutan. Pertama, ada rapat guru bulanan di mana kami membahas perkembangan pengajaran di kelas *ICT*. Ini adalah kesempatan untuk berbagi pengalaman, strategi pengajaran, dan mendapatkan umpan balik dari rekan-rekan guru.⁷¹

b. Workshop Guru Pengembangan Media Pembelajaran

Pengembangan media pembelajaran yang berbasis teknologi adalah inti dari manajemen sarpras di kelas *ICT*. Untuk memastikan bahwa guru-guru di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran, workshop guru adalah salah satu alat evaluasi yang penting.

Workshop ini dirancang untuk memperbarui pengetahuan guru tentang teknologi yang berkembang pesat dan memberikan mereka keterampilan yang diperlukan dalam merancang, mengembangkan, dan menggunakan media pembelajaran yang efektif. Guru dapat belajar tentang perangkat dan aplikasi terbaru, strategi pengajaran yang inovatif, serta cara mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum mereka. Hal ini di dukung oleh kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Ya, kami juga mengadakan workshop untuk pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi. Workshop ini membantu guru-guru dalam mengasah keterampilan mereka

⁷¹ Wawancara bersama dengan bapak Badelul Rifai, S.Ag selaku Guru PAI di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto pada tanggal 9 Februari 2022

dalam menciptakan materi pembelajaran yang menarik dengan menggunakan *ICT*.⁷²

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara bersama waka kesiswaan yang mengatakan bahwa:

Workshop guru yang berfokus pada pengembangan media pembelajaran adalah salah satu aspek penting dalam evaluasi. Workshop ini memberikan kesempatan kepada guru untuk memperbarui keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi dan mengembangkan materi pembelajaran yang inovatif. Selain itu, kami mengumpulkan umpan balik dari guru tentang efektivitas pelatihan ini dan berusaha untuk terus memperbaiki konten workshop.⁷³

Hal data diatas diperkuat dengan pendapat Badelul Rifai, S.Ag selaku guru PAI *ICT* yang mengatakan bahwa:

Ya, selain rapat guru bulanan, kami juga mengadakan workshop berkala untuk pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi. Workshop ini membantu kami dalam mengasah keterampilan kami dalam menciptakan materi pembelajaran yang menarik dan interaktif.⁷⁴

Selain itu, workshop guru juga memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk berkolaborasi dan berbagi pengalaman mereka dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini menciptakan komunitas pembelajaran yang saling mendukung dan menginspirasi, yang dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

c. Identifikasi Sarana dan Prasarana yang Sudah Diadakan

Dalam tahap evaluasi, penting untuk mengidentifikasi sarana dan prasarana yang sudah adaf. Ini mencakup pengecekan kondisi perangkat keras, perangkat lunak, dan fasilitas pendukung lainnya

⁷² Wawancara bersama dengan bapak Aris Waluyo, S.Kom. selaku Waka Sarpras SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto pada tanggal 9 Februari 2022

⁷³ Wawancara bersama dengan bapak Nur Khasbi, S.H.I MM selaku Waka Kesiswaan SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto pada tanggal 9 Februari 2022

⁷⁴ Wawancara bersama dengan bapak Badelul Rifai, S.Ag selaku Guru PAI di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto pada tanggal 9 Februari 2022

yang digunakan dalam proses pembelajaran berbasis teknologi. Hal tersebut mengantisipasi terjadinya sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai namun masih digunakan saya oleh sebab itu kepala sekolah membentuk tim khusus untuk melakukan hal tersebut. Hal ini dikatakan langsung oleh kepala sekolah dalam wawancara bersama dengan peneliti yang mengatakan bahwa:

Kami memiliki tim yang secara rutin melakukan identifikasi dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran dengan teknologi. Jika ada kekurangan atau perbaikan yang diperlukan, kami segera mengambil langkah untuk memastikan segala sesuatu berjalan dengan lancar.⁷⁵

Identifikasi ini membantu sekolah untuk memahami kebutuhan pemeliharaan dan perbaikan yang mungkin diperlukan. Dengan memastikan bahwa semua sarana dan prasarana berfungsi dengan baik, sekolah dapat memaksimalkan hasil dari investasi teknologi mereka. Selain itu, identifikasi ini juga membantu dalam merencanakan anggaran jangka panjang untuk pemeliharaan dan penggantian peralatan yang sudah tua atau rusak.

d. Evaluasi Modul Ajaran dengan Tutor yang Lebih Profesional

Manajemen Sarana dan Prasarana Kelas *ICT* di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto melibatkan pengembangan modul ajaran yang terintegrasi dengan mata pelajaran berbasis teknologi. Salah satu langkah evaluasi yang penting adalah memastikan bahwa modul ajaran ini efektif dalam mendukung pembelajaran siswa. Untuk ini, sekolah dapat mendatangkan tutor yang lebih profesional untuk mengevaluasi modul-modul ini secara objektif.

Tutor yang lebih profesional memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas dalam pembelajaran berbasis teknologi.

⁷⁵ Wawancara bersama dengan bapak Drs. Bayu Santosa selaku Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Purwokerto pada tanggal 9 Februari 2022

Mereka dapat mengevaluasi modul-modul ajaran dengan cermat, melihat apakah materi pelajaran terintegrasi dengan baik, apakah mereka mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, dan sejauh mana mereka berkontribusi pada perkembangan siswa.

Hasil dari evaluasi ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas modul ajaran yang ada. Modul yang telah dievaluasi oleh tutor profesional akan lebih efektif dalam membantu siswa memahami konsep, mengembangkan keterampilan, dan mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama dengan bapak kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Evaluasi terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran dilakukan secara rutin. Kami mengadakan rapat guru bulanan di mana guru-guru dapat berbagi pengalaman dan hasil pembelajaran dengan menggunakan teknologi. Kami juga mengadakan workshop guru yang berfokus pada pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi untuk terus meningkatkan keterampilan mereka. Selain itu, kami secara teratur mengidentifikasi sarana dan prasarana yang sudah ada dan yang masih dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran yang efektif.⁷⁶

Dengan mengintegrasikan evaluasi secara rutin dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Kelas *ICT* di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto memastikan bahwa implementasi model pembelajaran berbasis teknologi ini terus berkembang dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Evaluasi ini membantu sekolah untuk mengidentifikasi area yang perlu perbaikan, memanfaatkan peluang pembelajaran yang lebih baik, dan mempersiapkan siswa untuk masa depan yang semakin terhubung dan berbasis teknologi.

⁷⁶ Wawancara bersama dengan bapak Drs. Bayu Santosa selaku Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Purwokerto pada tanggal 9 Februari 2022

C. Analisis Data

Penjelasan yang telah disediakan secara komprehensif sesuai dengan teori manajemen jelas yang diajukan oleh G. Terry, yang melibatkan empat tahap utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam konteks Manajemen Sarana dan Prasarana Kelas *ICT* di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, penjelasan mencerminkan implementasi yang kuat dari semua tahap ini.

Dalam tahapan perencanaan sarana dan prasarana merupakan langkah awal pada pengelolaan sarana dan prasarana kelas *ICT* di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto melakukan perencanaan yang disusun secara rinci dan disesuaikan dengan kebutuhan dan keperluan kelas *ICT*. Pada proses perencanaan dilakukan proses pendataan barang-barang yang dibutuhkan sekolah. Perencanaan sarana dan prasarana dengan diadakannya rapat atau musyawarah pada awal tahun ajaran baru yang melibatkan seluruh pendidik, tenaga kependidikan dan karyawan sekolah untuk menentukan program kerja sarana dan prasarana selama satu tahun kedepan. Musyawarah atau rapat perencanaan sarana dan prasarana diadakan untuk menampung semua usulan pengadaan sarana sekolah yang diajukan setiap unit kerja sekolah dan menginventarisasi kekurangan sarana kelas *ICT*, menyusun rencana kebutuhan sarana sekolah untuk periode tertentu, memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang tersedia, menetapkan rencana akhir. Proses perencanaan pengadaan sarana dan prasarana didasarkan pada kesepakatan, keputusan, dan persetujuan pihak terkait.

Tahap pengorganisasian, dalam tahap ini penjelasan menggambarkan bagaimana kepala sekolah telah mengorganisir guru-guru yang mampu mengajar dengan teknologi melalui seleksi yang ketat, memberikan wewenang kepada Waka Sarpras untuk memastikan ketersediaan sarana teknologi, dan mengarahkan guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam mata pelajaran lain. Semua langkah ini mencerminkan pengorganisasian yang efektif dalam menerapkan manajemen sarpras di kelas *ICT*.

Serta dalam tahap pelaksanaan, Workshop guru untuk pengembangan dan rekrutment guru yang berkualifikasi untuk mengajar di kelas *ICT* adalah contoh nyata dari tahap pelaksanaan yang kuat dalam menerapkan teknologi dalam proses pembelajaran. Ini menunjukkan komitmen sekolah untuk menerapkan teknologi dalam praktik kelas sehari-hari.

Evaluasi adalah tahap penting dalam manajemen sarpras di kelas *ICT*, dan penjelasan menggambarkan langkah-langkah konkret yang telah diambil untuk mengevaluasi dampak dan efektivitas implementasi teknologi dalam pembelajaran. Ini termasuk rapat guru bulanan, identifikasi sarana dan prasarana yang sudah ada. Seluruh proses ini menunjukkan komitmen sekolah untuk evaluasi terus menerus dan perbaikan.

Selain itu, penjelasan juga mencerminkan sejumlah indikator manajemen sarpras di kelas *ICT*. Pembahasan mengenai akses dan ketersediaan teknologi, pengelolaan waktu, ketersediaan dukungan teknis, evaluasi dampak pembelajaran, dan komunikasi dan kolaborasi adalah bukti bahwa sekolah telah mempertimbangkan dengan serius elemen-elemen ini dalam manajemen sarpras di kelas *ICT* mereka.

Secara keseluruhan, hasil dan penelitian ini mencerminkan bahwa manajemen Sarana dan Prasarana Kelas *ICT* di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto sudah sesuai dengan teori manajemen jelas G. Terry dan telah mengintegrasikan indikator manajemen sarpras di kelas *ICT* yang relevan. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan dunia yang semakin terhubung dan berbasis teknologi, memberikan manfaat yang substansial bagi siswa dan staf pengajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan, dan analisa data tentang manajemen sarana prasarana kelas *ICT* di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada 4 tahap yang dilakukan, meliputi :

1. Tahap perencanaan sarana dan prasarana merupakan langkah awal pada pengelolaan sarana dan prasarana kelas *ICT* di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto melakukan perencanaan yang disusun secara rinci dan disesuaikan dengan kebutuhan dan keperluan kelas *ICT*. Pada proses perencanaan dilakukan proses pendataan barang-barang yang dibutuhkan sekolah. Perencanaan sarana dan prasarana dengan diadakannya rapat atau musyawarah pada awal tahun ajaran baru yang melibatkan seluruh pendidik, tenaga kependidikan dan karyawan sekolah untuk menentukan program kerja sarana dan prasarana selama satu tahun kedepan. Musyawarah atau rapat perencanaan sarana dan prasarana diadakan untuk menampung semua usulan pengadaan sarana sekolah yang diajukan setiap unit kerja sekolah dan menginventarisasi kekurangan sarana kelas *ICT*, menyusun rencana kebutuhan sarana sekolah untuk periode tertentu, memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang tersedia, menetapkan rencana akhir. Proses perencanaan pengadaan sarana dan prasarana didasarkan pada kesepakatan, keputusan, dan persetujuan pihak terkait.
2. Tahap pengorganisasian, dalam tahap ini penjelasan menggambarkan bagaimana kepala sekolah telah mengorganisir guru-guru yang mampu mengajar dengan teknologi melalui seleksi yang ketat, memberikan wewenang kepada Waka Sarpras untuk memastikan ketersediaan sarana teknologi, dan mengarahkan guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam mata pelajaran lain. Semua langkah ini mencerminkan

pengorganisasian yang efektif dalam menerapkan manajemen sarpras di kelas *ICT*.

3. Tahap pelaksanaan, rekrutmen guru melalui tahapan pendaftaran, seleksi, dan pengumuman hasil seleksi menjadi langkah awal yang perlu dilakukan. Identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana kelas *ICT* harus dilakukan secara rinci, termasuk perencanaan anggaran, pengadaan barang, dan inventarisasi. Pembuatan modul ajar yang terintegrasi dengan mata pelajaran lain berbasis *ICT* juga harus dilakukan secara cermat. Penggunaan berbagai aplikasi dan web berbasis internet menjadi kunci dalam proses pembelajaran.
4. Evaluasi adalah tahap penting dalam manajemen sarpras di kelas *ICT*, dan penjelasan menggambarkan langkah-langkah konkret yang telah diambil untuk mengevaluasi dampak dan efektivitas implementasi teknologi dalam pembelajaran. Ini termasuk rapat guru bulanan, identifikasi sarana dan prasarana yang sudah ada. Seluruh proses ini menunjukkan komitmen sekolah untuk evaluasi terus menerus dan perbaikan.

B. Saran

1. Kepala Sekolah
 - a. Memastikan bahwa seleksi guru yang mengajar di kelas *ICT* dilakukan dengan ketat dan transparan, dengan mengutamakan kompetensi dalam penggunaan *ICT*.
 - b. Aktif mendukung pengembangan fasilitas kelas *ICT*, termasuk memberikan wewenang kepada waka sarpras untuk mengelola dan memelihara peralatan serta infrastruktur.
 - c. Mendorong guru-guru untuk terus mengembangkan keterampilan dalam mengintegrasikan mata pelajaran lain dengan teknologi *ICT*.
 - d. Memastikan adanya dana yang cukup untuk pengadaan dan pemeliharaan perangkat keras dan perangkat lunak yang dibutuhkan untuk pembelajaran berbasis *ICT*.

- e. Mendorong evaluasi berkala terhadap efektivitas integrasi *ICT* dalam pembelajaran melalui pelaksanaan rapat guru bulanan dan pendatangan tutor professional.

2. Lembaga

- a. Memberikan dukungan finansial dan sumber daya lainnya untuk pengadaan, pemeliharaan, dan pengembangan fasilitas kelas *ICT* di sekolah.
- b. Memberikan pelatihan dan workshop kepada guru-guru untuk mengembangkan keterampilan dalam menggunakan *ICT* dalam pembelajaran.
- c. Memfasilitasi kolaborasi antara sekolah dengan lembaga penelitian atau pakar dalam pengembangan teknologi pendidikan untuk mengoptimalkan integrasi *ICT*.

3. Peneliti Selanjutnya

- a. Melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengukur dampak dan efektivitas integrasi *ICT* dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.
- b. Mengeksplorasi perbandingan antara metode pembelajaran berbasis *ICT* dengan metode konvensional, serta mengevaluasi keunggulan dan kelemahan masing-masing.
- c. Menyelidiki hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh guru, siswa, dan sekolah dalam menerapkan *ICT* dalam pembelajaran.
- d. Mempelajari strategi dan model pembelajaran berbasis *ICT* yang berhasil di berbagai konteks pendidikan.
- e. Memberikan rekomendasi konkrit untuk pengembangan lebih lanjut dan perbaikan dalam mengintegrasikan *ICT* dalam proses pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur, Rosyid. “Analisi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah: Analisis Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019.” *Intelegensia : Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (26 Desember 2022): 88–109. <https://doi.org/10.34001/intelegensia.v10i2.3705>.
- Adisel, Adisel, dan Ahmad Gawdy Prananosa. “Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Sistem Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19.” *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 3, no. 1 (2020): 1–10.
- Alfaro-Ponce, Berenice, Mariel Alfaro-Ponce, Cristopher A. Muñoz-Ibáñez, Rosa E. Durán-González, Jorge C. Sanabria-Zepeda, dan Zaira L. González-Gómez. “Education in Mexico and technological public policy for developing complex thinking in the digital era: A model for technology management.” *Journal of Innovation & Knowledge* 8, no. 4 (1 Oktober 2023): 100439. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2023.100439>.
- Arikunto, Suharsimi. “Metode penelitian.” *Jakarta: Rineka Cipta*, 2010.
- Arrosagaray, Marcelino, Margarita González-Peiteado, Margarita Pino-Juste, dan Beatriz Rodríguez-López. “A comparative study of Spanish adult students’ attitudes to ICT in classroom, blended and distance language learning modes.” *Computers & Education* 134 (1 Juni 2019): 31–40. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.01.016>.
- Asri, Rizian, Ni Made Novi Suryanti, dan Nursaptini Nursaptini. “Using The Savi Learning Model Based On Google Classroom Media To Improve Student Learning Outcomes In Sociology In Class XI IPS 2 SMAN 2 Selong.” *PROGRES PENDIDIKAN* 4, no. 2 (31 Mei 2023): 131–34. <https://doi.org/10.29303/prospek.v4i2.340>.
- Bashori, Mardivta Yolanda, dan Sonia Wulandari. “Konsep kepemimpinan abad 21 dalam pengembangan lembaga pendidikan tinggi islam.” *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020).
- Deak, Victor, Didin Wahidin, Supyan Sauri, dan Rita Sulistini. “Implementasi Pembelajaran Kampus Mandiri Dalam Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi.” *Formosa Journal of Multidisciplinary Research* 1, no. 5 (30 September 2022): 1113–28. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v1i5.1222>.
- Ermawati, Siti, dan Cahyo Hasanudin. “Pemanfaatan Aplikasi Mobile Telegram Dalam Pembelajaran PAI.” *Intelegensia : Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2

(30 Desember 2021): 102–7.
<https://doi.org/10.34001/intelegensia.v9i2.2845>.

Escoffery, Cam, Archna Patel, Jerik Leung, Molly Anderson, Robin McGee, Martha Sajatovic, Erica K. Johnson, dkk. “MEW network self-management program characteristics and lessons learned through the RE-AIM framework.” *Epilepsy & Behavior* 140 (1 Maret 2023): 109111.
<https://doi.org/10.1016/j.yebeh.2023.109111>.

Ferede, Bekalu, Jan Elen, Wim Van Petegem, Adula Bekele Hunde, dan Katie Goeman. “A structural equation model for determinants of instructors’ educational ICT use in higher education in developing countries: Evidence from Ethiopia.” *Computers & Education* 188 (1 Oktober 2022): 104566.
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104566>.

He, Xiangfeng, dan Yong Huang. “Web Content Management Systems as a Support Service in Academic Library Websites: An Investigation of the World-class Universities in 2012–2022.” *The Journal of Academic Librarianship* 49, no. 3 (1 Mei 2023): 102716.
<https://doi.org/10.1016/j.acalib.2023.102716>.

Hu, Bin, Sohail M. Noman, Muhammad Irshad, Muhammad Awais, Xilang Tang, Umair Farooq, dan Chen Song. “A pilot study of Global ICT strategy applications in sustainable continuing education.” *Procedia Computer Science*, Proceedings of the 10th International Conference of Information and Communication Technology, 183 (1 Januari 2021): 849–55.
<https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.03.009>.

Khalid, Mboka, Md Shahadat Hossain Khan, dan Sue Gregory. “Contextual variation on teachers’ conceptions of ICT-enhanced teaching in engineering education.” *Heliyon* 9, no. 3 (1 Maret 2023): e14531.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14531>.

Kozlova, Diana, dan Marcel Pikhart. “The Use of ICT in Higher Education from the Perspective of the University Students.” *Procedia Computer Science*, Knowledge-Based and Intelligent Information & Engineering Systems: Proceedings of the 25th International Conference KES2021, 192 (1 Januari 2021): 2309–17. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.08.221>.

Leicester, Graham. *Transforming higher education: who will create the future?* New York: McGraw-Hill, 2018.

Makiyah, Siti Mujiatul. “Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Ma’Arif Nu 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas.” PhD Thesis, IAIN, 2018.

https://eprints.uinsaizu.ac.id/4514/1/COVER_BAB%20I_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf.

Nurdyansyah, dan Andiek Widodo. *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2017.

Nurmalasari, Neneng. "Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas." *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI* 2, no. 1 (25 Mei 2019). <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v2i1.260>.

Rafitri, Desti, Sutarjo Sutarjo, dan Lilis Karyawati. "Class Management in Islamic Religious Education Subjects at Islamic Middle School Karawang." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (1 Maret 2022): 1173–76. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3625>.

Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana, 2021.

Simanjuntak, Dosluka Ria, Mhd Nau Ritonga, dan Muhammad Syahril Harahap. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Melaksanakan Pembelajaran Secara Daring Selama Masa Pandemi Covid-19." *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)* 3, no. 3 (3 November 2020): 142–46.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2020.

Sukardi, Muhammad. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.

Wardani, Made Agustia Permata, dan Harwanto Harwanto. "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis ICT Terhadap Pencapaian Hasil Belajar Sistem Komputer Siswa Kelas X SMK." *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 2 (2020): 99–106.

Percakapan Peneliti dengan Guru PAI SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

Peserta:

Peneliti sebagai Peneliti

Guru PAI SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto sebagai Guru

Percakapan dimulai:

Peneliti : Saya ingin mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana proses pemilihan guru yang dapat menggunakan ICT dengan lebih baik dilakukan di sekolah ini. Dalam konteks ini, apakah Anda dapat berbicara tentang pengalaman Anda dalam proses seleksi guru untuk kelas ICT?

Guru : Tentu, saya bisa berbicara tentang itu. Proses seleksi guru untuk kelas ICT di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto memang dilakukan dengan ketat. Kepala sekolah memiliki kriteria yang jelas yang mencakup pemahaman teknologi, kemampuan mengintegrasikan ICT dalam pembelajaran, dan kemampuan untuk mengatasi masalah teknis.

Peneliti : Bagaimana Anda merasa tentang kriteria-kriteria tersebut? Apakah menurut Anda kriteria ini membantu dalam memilih guru yang tepat untuk kelas ICT?

Guru : Menurut saya, kriteria-kriteria tersebut sangat relevan. Mengingat pentingnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran saat ini, guru yang akan mengajar di kelas ICT harus memiliki pemahaman teknologi yang kuat. Selain itu, kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran adalah kunci dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan efektif.

Peneliti : Bagaimana proses seleksi dilakukan secara praktis?

Guru : Proses seleksi dimulai dengan pengumuman posisi guru ICT di sekolah. Guru-guru yang berminat untuk mengajar di kelas ICT dapat mendaftar. Setelah itu, ada tahap seleksi yang mencakup wawancara dan penilaian berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh kepala sekolah.

Peneliti : Setelah seleksi selesai, apa yang terjadi selanjutnya?

Guru : Setelah seleksi selesai, kepala sekolah mengumumkan guru-guru yang berhasil masuk ke dalam kelas ICT. Mereka kemudian diberikan pelatihan tambahan dan dukungan untuk memastikan bahwa mereka siap untuk mengajar dengan menggunakan teknologi.

Peneliti : Bagaimana evaluasi terhadap penggunaan ICT dalam pembelajaran di kelas dilakukan setelah guru-guru terpilih?

Guru : Kami memiliki beberapa langkah evaluasi yang berkelanjutan. Pertama, ada rapat guru bulanan di mana kami membahas perkembangan pengajaran di kelas ICT. Ini adalah kesempatan untuk berbagi pengalaman, strategi pengajaran, dan mendapatkan umpan balik dari rekan-rekan guru.

Peneliti : Apakah ada langkah-langkah lain yang dilakukan untuk mendukung pengembangan keterampilan dalam penggunaan ICT?

Guru : Ya, selain rapat guru bulanan, kami juga mengadakan workshop berkala untuk pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi. Workshop ini membantu kami dalam mengasah keterampilan kami dalam menciptakan materi pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Peneliti : Apakah Anda juga terlibat dalam identifikasi sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pembelajaran dengan teknologi?

Guru : Ya, kami juga terlibat dalam identifikasi sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pembelajaran dengan teknologi. Ini termasuk

memastikan bahwa perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan tersedia, serta memastikan bahwa ruang kelas dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung penggunaan teknologi.

Peneliti : Saya ingin mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana perencanaan manajemen sarpras kelas ICT di sekolah ini berkaitan dengan pengaturan fasilitas ICT dan evaluasi penggunaannya. Dalam konteks ini, bagaimana Anda melihat peran guru dalam mengelola aspek ini?

Guru : Tentu. Peran guru sangat penting dalam pengelolaan aspek ini. Kami merupakan pelaksana langsung dari manajemen sarpras kelas ICT. Fasilitas ICT dan penggunaannya adalah bagian dari alat bantu kami untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.

Peneliti : Apakah Anda bisa menjelaskan bagaimana pengaturan fasilitas ICT di sekolah ini memengaruhi pekerjaan Anda sebagai guru?

Guru : Tentu. Pengaturan fasilitas ICT yang baik sangat mendukung pekerjaan kami. Dengan adanya fasilitas yang memadai, kami dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran sehingga siswa dapat memiliki akses ke sumber daya belajar yang lebih luas dan beragam. Hal ini juga memungkinkan kami untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Peneliti : Bagaimana proses pemberian wewenang kepada Waka Sarpras untuk melengkapi kelas ICT di sekolah ini berlangsung?

Guru : Proses pemberian wewenang kepada Waka Sarpras berjalan dengan baik. Sebagai guru, kami memberikan masukan kepada kepala sekolah tentang apa yang dibutuhkan di kelas ICT. Kemudian, kepala sekolah memberikan wewenang kepada Waka Sarpras untuk

mengidentifikasi dan melengkapi keperluan sarana dan prasarana tersebut.

Peneliti : Bagaimana waka sarpras mengidentifikasi keperluan sarana dan prasarana di kelas ICT secara lebih rinci?

Guru : Waka Sarpras melakukan identifikasi dengan mempertimbangkan kebutuhan kami sebagai guru. Ini mencakup perencanaan anggaran pembiayaan pengadaan barang, pengadaan barang itu sendiri, dan inventarisasi untuk memastikan bahwa semua yang diperlukan telah tersedia. Misalnya, jika kami membutuhkan proyektor atau komputer tambahan, itu akan dicatat dan diatasi.

Peneliti : Apakah Anda terlibat dalam proses perencanaan anggaran pembiayaan pengadaan barang?

Guru : Sebagai guru, kami memberikan masukan tentang apa yang diperlukan, tetapi proses perencanaan anggaran pembiayaan pengadaan barang dilakukan oleh pihak yang berwenang, seperti kepala sekolah dan Waka Sarpras. Kami memberikan informasi tentang apa yang akan membantu proses pembelajaran, dan mereka mencari cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut sesuai dengan anggaran yang tersedia.

Peneliti : Bagaimana dengan penggunaan media berupa aplikasi dan web yang berbasis internet dalam pembelajaran?

Guru : Penggunaan media berbasis aplikasi dan web yang berbasis internet adalah bagian penting dari pendekatan pembelajaran kami. Kami mendapatkan pelatihan untuk mengintegrasikan alat-alat ini dalam pembelajaran kami. Hal ini membantu kami untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis dan relevan bagi siswa.

Peneliti : Bagaimana proses evaluasi terhadap penggunaan fasilitas ICT dan media berbasis internet dilakukan di sekolah ini?

Guru : Evaluasi terhadap penggunaan fasilitas ICT dan media berbasis internet dilakukan secara berkala. Kami memiliki rapat guru bulanan di mana kami dapat berbagi pengalaman, strategi pengajaran, dan memberikan umpan balik satu sama lain. Selain itu, workshop guru juga diadakan secara berkala untuk meningkatkan kemampuan kami dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran.

Peneliti : Saya ingin mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana perencanaan manajemen sarpras kelas ICT di sekolah ini berkaitan dengan pemilihan bentuk kegiatan, integrasi mata pelajaran, pembuatan modul ajaran, dan evaluasi penggunaan teknologi. Dalam konteks ini, bagaimana Anda melihat peran guru dalam mengelola aspek ini?

Guru : Tentu. Peran guru sangat penting dalam melaksanakan perencanaan manajemen sarpras kelas ICT. Kami merupakan pelaku utama dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

Peneliti : Apa langkah-langkah konkret yang telah diambil dalam pemilihan bentuk kegiatan yang mendukung manajemen sarpras kelas ICT di sekolah ini?

Guru : Salah satu langkah pertama adalah memilih bentuk kegiatan yang sesuai untuk mendukung pembelajaran yang berbasis ICT. Kami sebagai guru harus berpikir kreatif dalam memilih dan merancang aktivitas yang relevan dengan teknologi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana guru-guru di sekolah ini diarahkan untuk mengintegrasikan mata pelajaran lain dengan penggunaan ICT?

Guru : Kami diberi arahan untuk mengintegrasikan mata pelajaran lain dengan teknologi. Hal ini memerlukan kolaborasi antar-guru agar pembelajaran menjadi lebih terintegrasi. Misalnya, dalam mata

pelajaran sains, kami bisa menggunakan video pembelajaran atau simulasi interaktif yang tersedia secara online.

Peneliti : Bagaimana proses pembuatan modul ajaran yang terintegrasi dengan mata pelajaran yang berbasis ICT di sekolah ini?

Guru : Proses pembuatan modul ajaran yang terintegrasi dengan mata pelajaran berbasis ICT melibatkan guru-guru dari berbagai mata pelajaran. Kami berkolaborasi untuk merancang modul-modul yang mencakup elemen-elemen seperti presentasi dengan Canva Education, belajar dari tutorial media online, dan penggunaan aplikasi kuis dalam menjawab soal. Tujuan kami adalah menciptakan materi pembelajaran yang menarik dan bermutu tinggi.

Peneliti : Bagaimana evaluasi terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran dilakukan di sekolah ini?

Guru : Evaluasi terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran dilakukan secara berkala. Kami memiliki rapat guru bulanan di mana kami mengevaluasi kemajuan pengajaran, termasuk penggunaan teknologi dalam kelas. Selain itu, kami juga mengadakan workshop guru yang berfokus pada pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan keterampilan kami.

Peneliti : Saya ingin mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana perencanaan manajemen sarpras kelas ICT di sekolah ini berkaitan dengan pemilihan media pembelajaran, penggunaan ICT, pembuatan modul ajaran, serta evaluasi dan identifikasi sarana dan prasarana. Dalam konteks ini, bagaimana Anda sebagai guru berperan dalam mengelola aspek ini?

Guru : Tentu. Sebagai guru, peran saya sangat penting dalam mengimplementasikan manajemen sarpras kelas ICT. Kami bertanggung jawab dalam memilih media pembelajaran,

mengintegrasikan ICT, merancang modul ajaran, serta berpartisipasi dalam evaluasi dan identifikasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Peneliti : Bagaimana proses pemilihan media pembelajaran yang mendukung manajemen sarpras kelas ICT dijalankan di sekolah ini?

Guru : Proses pemilihan media pembelajaran dimulai dengan memahami tujuan pembelajaran dan kurikulum. Kami, para guru, bekerja sama untuk memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan dapat mendukung pembelajaran berbasis ICT. Media ini haruslah menarik, informatif, dan interaktif agar memotivasi siswa.

Peneliti : Bagaimana sekolah memastikan bahwa media pembelajaran yang digunakan adalah berbasis ICT?

Guru : Sekolah kami memiliki kebijakan yang mewajibkan penggunaan media pembelajaran berbasis ICT. Kami juga mengadakan pelatihan reguler bagi guru-guru dalam penggunaan teknologi dalam pengajaran. Dengan begitu, kami terus mengembangkan keterampilan kami dalam memanfaatkan alat-alat teknologi dalam pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana proses pembuatan modul ajaran yang terintegrasi dengan mata pelajaran yang berbasis ICT dilakukan di sekolah ini?

Guru : Pembuatan modul ajaran yang terintegrasi dengan mata pelajaran berbasis ICT melibatkan kolaborasi antara guru-guru dari berbagai mata pelajaran. Kami bekerja sama untuk merancang modul-modul yang mencakup elemen-elemen seperti presentasi dengan Canva Education, pembelajaran dari tutorial media online, dan penggunaan aplikasi kuis dalam menjawab soal. Modul-modul ini dirancang agar sesuai dengan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana evaluasi terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran dilakukan di sekolah ini?

Guru : Evaluasi dilakukan melalui beberapa cara. Kami mengadakan rapat guru bulanan di mana kami berbagi pengalaman dan hasil pembelajaran menggunakan teknologi. Kami juga mengikuti workshop guru yang berfokus pada pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, kami secara rutin mengidentifikasi sarana dan prasarana yang sudah ada dan yang masih diperlukan untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif.

Peneliti : Terima kasih banyak atas penjelasan ini, Pak. Informasi ini sangat berguna dalam pemahaman saya tentang bagaimana manajemen sarpras kelas ICT dijalankan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, terutama dalam konteks pemilihan media pembelajaran, penggunaan ICT, pembuatan modul ajaran, serta evaluasi dan identifikasi sarana dan prasarana.

Guru : Sama-sama.



Percakapan Peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

Peserta:

Peneliti sebagai Peneliti

Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto sebagai Kepsek

Percakapan dimulai:

Peneliti : Saya ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana sekolah ini merencanakan dan melaksanakan manajemen sarpras kelas ICT, terutama dalam hal pemilihan guru yang dapat menggunakan ICT dengan lebih baik. Dalam perencanaan ini, saya melihat ada beberapa tahapan, termasuk pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Kepsek : Ya, benar. Kami telah mengambil beberapa langkah konkret dalam upaya meningkatkan manajemen sarpras kelas ICT di sekolah kami. Kami mulai dari pemilihan guru-guru yang akan mengajar di kelas ICT. Kami percaya bahwa guru yang kompeten dalam penggunaan teknologi akan berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif.

Peneliti : Bagaimana proses pemilihan guru yang dapat menggunakan ICT dengan lebih baik dilakukan di sekolah ini?

Kepsek : Proses ini dimulai dengan penyusunan kriteria seleksi yang ketat. Kami menetapkan kriteria yang mencakup pemahaman tentang ICT, kemampuan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, serta kemampuan untuk mengatasi masalah teknis. Setelah kriteria ditetapkan, kami melakukan pengumuman posisi guru ICT di sekolah.

Peneliti : Apa langkah-langkah konkret dalam pelaksanaan pemilihan guru-guru tersebut?

Kepsek : Pelaksanaannya terdiri dari beberapa tahapan. Pertama, kami membuka pendaftaran bagi guru-guru yang berminat mengajar di kelas ICT. Selanjutnya, ada tahap seleksi, di mana kami mengadakan wawancara dan penilaian berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan. Setelah proses seleksi selesai, kami mengumumkan guru-guru yang berhasil masuk ke kelas ICT.

Peneliti : Bagaimana Anda menilai efektivitas guru-guru yang mengajar di kelas ICT setelah mereka terpilih?

Kepsek : Kami memiliki beberapa langkah evaluasi yang berkelanjutan. Pertama, kami mengadakan rapat guru bulanan di mana kami membahas perkembangan pengajaran di kelas ICT. Ini adalah kesempatan untuk berbagi pengalaman dan mendengarkan umpan balik dari para guru.

Peneliti : Selain itu, apakah ada langkah-langkah lain yang Anda lakukan untuk mendukung guru-guru dalam penggunaan ICT?

Kepsek : Ya, kami juga mengadakan workshop untuk pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi. Workshop ini membantu guru-guru dalam mengasah keterampilan mereka dalam menciptakan materi pembelajaran yang menarik dengan menggunakan ICT.

Peneliti : Bagaimana Anda melakukan evaluasi terhadap sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran di kelas ICT?

Kepsek : Kami memiliki tim yang secara rutin melakukan identifikasi dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran dengan teknologi. Jika ada kekurangan atau perbaikan yang diperlukan, kami segera mengambil langkah untuk memastikan segala sesuatu berjalan dengan lancar.

Peneliti : Saya ingin mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana perencanaan manajemen sarpras kelas ICT di sekolah ini

berkaitan dengan pengaturan fasilitas ICT dan evaluasi penggunaannya. Dalam konteks ini, bisakah Anda menjelaskan bagaimana peran kepala sekolah dalam mengatur fasilitas ICT di sekolah?

Kepsek : Tentu, sebagai kepala sekolah, peran saya sangat penting dalam memastikan bahwa lingkungan belajar yang mendukung penggunaan teknologi tersedia dengan baik. Kami telah mengambil beberapa langkah dalam hal ini.

Peneliti : Apa langkah-langkah konkret yang telah diambil dalam pengaturan fasilitas ICT di sekolah ini?

Kepsek : Langkah pertama yang kami ambil adalah memberikan wewenang kepada Waka Sarpras (Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana) untuk melengkapi kelas-kelas ICT dengan peralatan yang diperlukan. Ini termasuk pengidentifikasian secara rinci baik sarana maupun prasarana yang dibutuhkan di kelas ICT.

Peneliti : Bagaimana proses identifikasi keperluan sarana dan prasarana di kelas ICT dilakukan secara lebih detail?

Kepsek : Proses identifikasi keperluan dilakukan oleh Waka Sarpras secara rinci. Ini mencakup perencanaan anggaran pembiayaan pengadaan barang, pengadaan barang itu sendiri, dan inventarisasi untuk memastikan bahwa semua yang diperlukan telah tersedia.

Peneliti : Apakah ada proses tertentu yang digunakan dalam perencanaan anggaran pembiayaan pengadaan barang?

Kepsek : Ya, dalam perencanaan anggaran pembiayaan pengadaan barang, kami mengevaluasi berbagai opsi dan memastikan bahwa anggaran yang dialokasikan sesuai dengan kebutuhan. Hal ini membantu kami dalam mengambil keputusan yang lebih baik dalam mengadakan fasilitas ICT yang memadai.

Peneliti : Bagaimana dengan pengadaan barang dan inventarisasi? Bagaimana prosesnya dilakukan?

Kepsek : Proses pengadaan barang melibatkan penawaran dari berbagai pemasok, evaluasi kualitas barang, serta proses pembelian. Setelah barang tiba, kami melakukan inventarisasi untuk memastikan bahwa semua peralatan yang diperlukan telah diterima dan siap digunakan di kelas-kelas ICT.

Peneliti : Selain fasilitas fisik, bagaimana perencanaan dan penggunaan media berupa aplikasi dan web yang berbasis internet diintegrasikan dalam manajemen sarpras kelas ICT?

Kepsek : Media berupa aplikasi dan web yang berbasis internet juga menjadi bagian penting dari manajemen sarpras kelas ICT kami. Guru-guru kami diberi pelatihan untuk mengintegrasikan alat-alat ini dalam pembelajaran. Selain itu, kami juga berusaha untuk memastikan bahwa infrastruktur jaringan dan akses internet yang handal tersedia untuk mendukung penggunaan media ini.

Peneliti : Bagaimana proses evaluasi dilakukan terhadap penggunaan fasilitas ICT dan media berbasis internet?

Kepsek : Evaluasi terhadap penggunaan fasilitas ICT dan media berbasis internet dilakukan secara berkala. Kami memiliki rapat guru bulanan di mana perkembangan pengajaran di kelas-kelas ICT dievaluasi. Selain itu, kami juga mengadakan workshop guru yang fokus pada pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi.

Peneliti : Saya ingin mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana perencanaan manajemen sarpras kelas ICT di sekolah ini berkaitan dengan pemilihan bentuk kegiatan, integrasi mata pelajaran, pembuatan modul ajaran, dan evaluasi penggunaan teknologi. Dalam

konteks ini, bagaimana peran Anda sebagai kepala sekolah dalam mengelola aspek ini?

Kepsek : Tentu. Peran saya sebagai kepala sekolah sangat penting dalam memastikan bahwa pendekatan manajemen sarpras kelas ICT berjalan lancar. Kami telah mengambil beberapa langkah penting untuk mencapai itu.

Peneliti : Apa langkah-langkah konkret yang telah diambil dalam pemilihan bentuk kegiatan yang mendukung manajemen sarpras kelas ICT?

Kepsek : Salah satu langkah pertama adalah memilih bentuk kegiatan yang sesuai untuk mendukung pembelajaran yang berbasis ICT. Ini mencakup pemilihan alat, platform, atau metode yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kami juga mendukung guru untuk mengintegrasikan mata pelajaran lain dengan penggunaan ICT.

Peneliti : Bagaimana guru-guru di sekolah ini diarahkan untuk mengintegrasikan mata pelajaran lain dengan penggunaan ICT?

Kepsek : Kami memberikan pedoman kepada guru-guru untuk mengintegrasikan mata pelajaran lain dengan teknologi. Mereka diarahkan untuk mencari cara-cara kreatif untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran mereka sehingga penggunaan ICT tidak terbatas pada satu mata pelajaran saja.

Peneliti : Bagaimana proses pembuatan modul ajaran yang terintegrasi dengan mata pelajaran yang berbasis ICT di sekolah ini?

Kepsek : Proses pembuatan modul ajaran yang terintegrasi dengan mata pelajaran yang berbasis ICT dilakukan secara kolaboratif oleh tim guru. Modul-modul ini mencakup berbagai elemen pembelajaran, seperti presentasi dengan Canva Education, belajar dari tutorial media online, dan penggunaan aplikasi kuis dalam menjawab soal. Modul-modul ini

dirancang untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan menyeluruh.

Peneliti : Bagaimana evaluasi terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran di sekolah ini dilakukan?

Kepsek : Evaluasi dilakukan melalui beberapa langkah. Kami memiliki rapat guru bulanan di mana kami mengevaluasi kemajuan pengajaran, termasuk penggunaan teknologi dalam kelas. Selain itu, kami mengadakan workshop guru yang berfokus pada pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi, yang membantu guru dalam mengasah keterampilan mereka. Kami juga secara teratur mengidentifikasi sarana dan prasarana yang sudah diadakan untuk memastikan bahwa semua yang diperlukan tersedia.

Peneliti : Saya ingin mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana perencanaan manajemen sarpras kelas ICT di sekolah ini berkaitan dengan pemilihan media pembelajaran, penggunaan ICT, pembuatan modul ajaran, serta evaluasi dan identifikasi sarana dan prasarana. Dalam konteks ini, bagaimana peran Anda sebagai kepala sekolah dalam mengelola aspek ini?

Kepsek : Tentu. Sebagai kepala sekolah, saya memiliki peran penting dalam memastikan bahwa manajemen sarpras kelas ICT terlaksana dengan baik di sekolah ini. Ini melibatkan pemilihan media pembelajaran yang tepat, pengintegrasian teknologi, dan evaluasi yang berkualitas.

Peneliti : Bagaimana proses pemilihan media pembelajaran yang mendukung manajemen sarpras kelas ICT dijalankan di sekolah ini?

Kepsek : Proses pemilihan media pembelajaran dimulai dengan evaluasi kebutuhan pembelajaran kami. Kami mempertimbangkan berbagai faktor, seperti kurikulum, materi pelajaran, dan ketersediaan sumber

daya. Media pembelajaran yang kami pilih harus mendukung penggunaan teknologi, khususnya ICT, dalam pengajaran.

Peneliti : Bagaimana sekolah memastikan bahwa media pembelajaran yang digunakan adalah berbasis ICT?

Kepsek : Kami memiliki kebijakan di sekolah ini yang mewajibkan penggunaan media pembelajaran berbasis ICT. Seluruh guru kami diberi pelatihan tentang penggunaan teknologi dalam pengajaran. Selain itu, kami menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung penggunaan ICT dalam kelas.

Peneliti : Bagaimana proses pembuatan modul ajaran yang terintegrasi dengan mata pelajaran yang berbasis ICT dilakukan di sekolah ini?

Kepsek : Proses pembuatan modul ajaran yang terintegrasi dengan mata pelajaran berbasis ICT melibatkan guru-guru kami. Mereka bekerja sama untuk merancang modul-modul yang mencakup elemen-elemen seperti presentasi dengan Canva Education, pembelajaran dari tutorial media online, dan penggunaan aplikasi kuis dalam menjawab soal. Modul-modul ini dirancang agar sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana evaluasi terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran dilakukan di sekolah ini?

Kepsek : Evaluasi terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran dilakukan secara rutin. Kami mengadakan rapat guru bulanan di mana guru-guru dapat berbagi pengalaman dan hasil pembelajaran dengan menggunakan teknologi. Kami juga mengadakan workshop guru yang berfokus pada pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi untuk terus meningkatkan keterampilan mereka. Selain itu, kami secara teratur mengidentifikasi sarana dan prasarana yang sudah ada dan yang masih dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran yang efektif.

Peneliti : Terima kasih banyak atas penjelasan ini, Pak. Informasi ini sangat berguna dalam pemahaman saya tentang bagaimana manajemen sarpras kelas ICT dijalankan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, terutama dalam konteks pemilihan media pembelajaran, penggunaan ICT, pembuatan modul ajaran, serta evaluasi dan identifikasi sarana dan prasarana.

Kepsek : Sama-sama. Saya senang bisa berbagi informasi ini dengan Anda.



Percakapan Peneliti dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana & Prasarana
SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

Peserta:

Peneliti sebagai Peneliti

Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana & Prasarana SMP Muhammadiyah 1
Purwokerto sebagai Waka sarpras

Percakapan dimulai:

Peneliti : Pertama-tama, kita ingin membahas pemilihan guru yang bisa menggunakan ICT dengan lebih baik. Bagaimana pendekatan yang Anda sarankan untuk ini?

Waka sarpras : Untuk memastikan pemilihan guru yang bisa menggunakan ICT lebih baik, kami telah memulai beberapa langkah. Pertama, kami memonitor dan menilai keterampilan guru saat ini. Kemudian, kami menyediakan pelatihan dan dukungan tambahan bagi mereka yang memerlukan. Kami juga telah memasukkan kemampuan ICT sebagai salah satu kriteria dalam proses seleksi guru baru.

Peneliti : Itu terdengar sangat baik. Selanjutnya, bagaimana tentang pengaturan fasilitas ICT di sekolah?

Waka sarpras : Kami telah berusaha keras untuk memastikan fasilitas ICT di sekolah selalu dalam kondisi baik. Kami memiliki tim teknis yang bertanggung jawab untuk pemeliharaan dan perbaikan. Selain itu, kami secara rutin memeriksa perangkat keras dan perangkat lunak serta memastikan bahwa ruang kelas dilengkapi dengan komputer, proyektor, dan akses internet yang handal.

- Peneliti : Sangat penting untuk menjaga fasilitas tersebut. Bagaimana Anda memandang pemilihan bentuk kegiatan dalam konteks manajemen sarpras kelas ICT?
- Waka sarpras : Kami mendorong kolaborasi antara guru untuk merencanakan kegiatan yang mengintegrasikan teknologi dengan kurikulum. Kami juga telah mengadakan seminar dan lokakarya tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Siswa dan guru dapat bersama-sama memilih berbagai kegiatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memungkinkan penggunaan teknologi.
- Peneliti : Bagaimana pendekatan Anda dalam pemilihan media pembelajaran?
- Waka sarpras : Kami bekerja sama dengan guru untuk mengidentifikasi sumber daya pembelajaran daring yang sesuai dengan kurikulum. Kami juga mengambil langkah-langkah untuk mengevaluasi efektivitas media pembelajaran ini dan memastikan bahwa siswa dan guru memiliki akses ke berbagai sumber daya pembelajaran.
- Peneliti : Bagaimana dengan pemberian wewenang kepada waka sarpras dalam melengkapi kelas ICT?
- Waka sarpras : Waka Sarpras memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa kelas ICT dilengkapi dengan fasilitas dan perangkat teknologi yang diperlukan. Kepala sekolah memberikan wewenang kepada kami untuk mengatur pengadaan dan pemeliharaan peralatan ICT di sekolah, termasuk komputer, proyektor, dan perangkat keras lainnya.
- Peneliti : Bagaimana guru diarahkan untuk mengintegrasikan mata pelajaran lain dengan penggunaan ICT?

Waka sarpras : Kami memberikan panduan kepada guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam mata pelajaran lain. Mereka diarahkan untuk merancang aktivitas yang memanfaatkan teknologi dalam konteks pelajaran mereka. Kami juga mendorong kolaborasi antar-guru untuk berbagi ide dan pengalaman.

Peneliti : Media pembelajaran yang harus berupa ICT, bagaimana hal ini diatur di sekolah?

Waka sarpras : Media pembelajaran berbasis ICT adalah prioritas utama di sekolah kami. Kami menyediakan akses kepada guru dan siswa untuk sumber daya pembelajaran daring yang sesuai dengan kurikulum. Kami berusaha memastikan bahwa penggunaan teknologi menjadi elemen penting dalam pengajaran dan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto.

Peneliti : Untuk berbicara tentang pelaksanaan manajemen sarpras kelas ICT di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto. Kami ingin mulai dengan pembahasan rekrutmen guru yang mengajar di kelas ICT. Bagaimana proses rekrutmen diatur?

Waka sarpras : Proses rekrutmen guru di kelas ICT diatur dengan sangat cermat. Ini melibatkan beberapa tahap, mulai dari pendaftaran hingga pengumuman guru yang terpilih. Pada tahap pendaftaran, kami membuka lowongan dan mendorong guru yang berminat untuk melamar. Kemudian, ada tahap seleksi yang mencakup tes keterampilan ICT dan wawancara. Setelah seleksi, pengumuman dilakukan untuk mengumumkan guru yang akan mengajar di kelas ICT.

Peneliti : Bagaimana dengan peran Waka Sarpras dalam mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana di kelas ICT?

Waka sarpras : Waka Sarpras berperan sangat penting dalam mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana di kelas ICT. Kami melakukan perencanaan anggaran pembiayaan pengadaan barang, yang mencakup semua perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan. Setelah perencanaan anggaran, kami melaksanakan pengadaan barang sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan. Setelah semua peralatan tiba, kami melakukan inventarisasi untuk memastikan bahwa semuanya tersedia dan berfungsi dengan baik.

Peneliti : Itu sangat rinci dan terorganisir. Bagaimana dengan pembuatan modul ajaran yang terintegrasi dengan mata pelajaran yang berbasis ICT?

Waka sarpras : Pembuatan modul ajaran yang terintegrasi dengan mata pelajaran berbasis ICT adalah langkah kunci. Kami mendorong guru untuk merancang modul ajaran yang mencakup penggunaan teknologi, seperti presentasi dengan Canva Education, pembelajaran dari tutorial media online, dan penggunaan aplikasi kuis dalam menjawab soal. Tujuan utamanya adalah agar pengajaran menjadi lebih interaktif dan terkait erat dengan dunia digital.

Peneliti : Apa jenis media yang digunakan dalam kelas ICT?

Waka sarpras : Media yang digunakan dalam kelas ICT berupa aplikasi dan situs web yang berbasis internet. Ini termasuk sumber daya daring, video pembelajaran, dan berbagai aplikasi yang mendukung pembelajaran. Kami berusaha untuk memanfaatkan sumber daya online yang tersedia untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Peneliti : Bagaimana modul ajar yang selalu dievaluasi dengan mendatangkan tutor yang lebih profesional?

Waka sarpras : Modul ajar yang terintegrasi dengan teknologi selalu dievaluasi untuk memastikan kualitasnya. Salah satu langkah evaluasi yang kami lakukan adalah dengan mendatangkan tutor yang lebih profesional untuk mengawasi proses pembelajaran. Tutor ini membantu guru dalam merancang materi yang lebih efektif, memantau pelaksanaan kelas, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Ini membantu kami untuk terus meningkatkan pembelajaran berbasis teknologi.

Peneliti : Terima kasih banyak. Informasi ini sangat berguna dalam penelitian kami tentang manajemen sarpras kelas ICT.

Waka sarpras : Sama-sama, saya senang bisa membantu.



Percakapan Peneliti dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

Peserta:

Peneliti sebagai Peneliti

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto sebagai Waka Kesiswaan

Peneliti : Saya ingin mendapatkan perspektif Anda tentang bagaimana perencanaan manajemen sarpras kelas ICT di sekolah ini terkait dengan pemilihan guru yang dapat menggunakan ICT dengan lebih baik. Dalam konteks ini, bagaimana Anda melihat peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan?

Waka Kesiswaan : Sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, saya memiliki peran dalam mendukung pengembangan manajemen sarpras kelas ICT. Salah satunya adalah memastikan bahwa guru-guru yang mengajar di kelas ICT dipilih dengan baik dan memiliki kemampuan yang sesuai.

Peneliti : Bagaimana proses pemilihan guru untuk kelas ICT diawasi dan dikendalikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan?

Waka Kesiswaan : Proses pemilihan guru untuk kelas ICT diawasi dengan ketat. Hal pertama yang perlu dipastikan adalah bahwa kepala sekolah menetapkan kriteria seleksi yang jelas, yang mencakup pemahaman teknologi, kemampuan mengintegrasikan ICT dalam pembelajaran, dan kemampuan untuk mengatasi masalah teknis.

Peneliti : Apakah ada langkah-langkah praktis yang diambil dalam pelaksanaan pemilihan guru untuk kelas ICT?

Waka Kesiswaan : Ya, ada beberapa langkah praktis yang diambil dalam pelaksanaan pemilihan guru. Pertama, ada proses pendaftaran bagi guru-guru yang berminat mengajar di kelas ICT. Setelah itu, ada tahap seleksi yang mencakup wawancara dan penilaian berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh kepala sekolah.

Peneliti : Setelah seleksi selesai, apa yang dilakukan untuk mendukung guru-guru yang berhasil terpilih?

Waka Kesiswaan : Setelah seleksi selesai, guru-guru yang berhasil terpilih diberikan pelatihan tambahan dan dukungan untuk memastikan bahwa mereka siap untuk mengajar dengan menggunakan teknologi. Ini mencakup workshop pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi.

Peneliti : Bagaimana evaluasi terhadap penggunaan ICT dalam pembelajaran di kelas dilakukan di sekolah ini?

Waka Kesiswaan : Evaluasi terhadap penggunaan ICT dalam pembelajaran di kelas dilakukan secara berkala. Pertama, ada rapat guru bulanan di mana kami membahas perkembangan pengajaran di kelas ICT. Ini adalah kesempatan untuk berbagi pengalaman, strategi pengajaran, dan mendapatkan umpan balik dari rekan-rekan guru.

Peneliti : Saya ingin mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana perencanaan manajemen sarpras kelas ICT di sekolah ini terkait dengan pengaturan fasilitas ICT dan evaluasi penggunaannya. Dalam konteks ini, bisa Anda menjelaskan peran Anda sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan?

Waka Kesiswaan : Tentu. Sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, peran saya adalah untuk memastikan bahwa lingkungan belajar yang mendukung penggunaan teknologi tersedia dengan baik. Kami memiliki beberapa langkah yang kami lakukan dalam hal ini.

Peneliti : Apa langkah-langkah konkret yang telah diambil dalam pengaturan fasilitas ICT di sekolah ini?

Waka Kesiswaan : Langkah pertama yang kami ambil adalah memberikan wewenang kepada Waka Sarpras (Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana) untuk melengkapi kelas-kelas ICT dengan peralatan yang diperlukan. Ini mencakup pengidentifikasian secara rinci baik sarana maupun prasarana yang dibutuhkan di kelas ICT.

Peneliti : Selain fasilitas fisik, bagaimana perencanaan dan penggunaan media berupa aplikasi dan web yang berbasis internet diintegrasikan dalam manajemen sarpras kelas ICT?

Waka Kesiswaan : Media berupa aplikasi dan web yang berbasis internet juga menjadi bagian penting dari manajemen sarpras kelas ICT kami. Guru-guru kami diberi pelatihan untuk mengintegrasikan alat-alat ini dalam pembelajaran. Selain itu, kami juga berusaha untuk memastikan bahwa infrastruktur jaringan dan akses internet yang handal tersedia untuk mendukung penggunaan media ini.

Peneliti : Bagaimana proses evaluasi dilakukan terhadap penggunaan fasilitas ICT dan media berbasis internet?

Waka Kesiswaan : Evaluasi terhadap penggunaan fasilitas ICT dan media berbasis internet dilakukan secara berkala. Kami memiliki rapat guru bulanan di mana perkembangan pengajaran di

kelas-kelas ICT dievaluasi. Selain itu, kami juga mengadakan workshop guru yang fokus pada pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi.

Peneliti : Terima kasih banyak atas penjelasan ini, Pak. Informasi ini sangat berguna dalam pemahaman saya tentang bagaimana manajemen sarpras kelas ICT dijalankan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto,.

Waka Kesiswaan : Sama-sama. Saya senang bisa berbagi informasi ini dengan Anda.



Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian



1. Sarana dan prasarana pada kelas ICT



2. Proses pembelajaran kelas ICT




3. Wawancara bersama guru SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto



**4. Wawancara bersama kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1
Purwokerto**

Lampiran 2. Surat Ijin Observasi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : B-522/In.17/FTIK.J.MPI/PP.00.9/VIII/2020
 Lampiran : ---
 Hal : *Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan*

Purwokerto, 13-08-20

Kepada Yth.
 Kepala SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto
 di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb.


Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi mahasiswa kami :

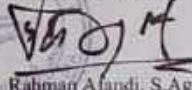
1. Nama : Zahra Nur Annisa
2. NIM : 1717401096
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : MPI/MP1
5. Tahun akademik : 2020/2021

maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :


1. Obyek : Manajemen Kelas Transformatif di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto
2. Tempat/Lokasi : SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto
3. Tanggal observasi : 18 Agustus - 31 Agustus

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.
Wasalamu'alaikum wr. wb.



A.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
 Ketua Jurusan MPI

Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I.
 NIP. 196808032005011001

Tembusan :
 - Arsip



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 13 Agustus 2020
No. Revisi : _____

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan


MUHAMMADIYAH MAJELIS DIKDASMEN
SMP MUHAMMADIYAH 1 PURWOKERTO
(Terakreditasi "A")
 Jl. Perintis Kemerdekaan No.6 Purwokerto ☎(0261) 637782
 PURWOKERTO 53141 Email :
 smpmuh1pwt@yahoo.com

Nomor : E2/023/L.07.02.SMPMI/Pwt/VIII/2020
 Lamp. :-
 Hal : Surat Izin Observasi Pendahuluan

Kepada Yth.
 Ketua Jurusan MPI
 IAIN Purwokerto
 Di-
 Purwokerto

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Membaca surat Saudara Nomor : B-922/In.17/FTIK.J.MPI/PP.00.9/VIII/2020 perihal
 sebagaimana pokok surat, setelah mempertimbangkan, dengan ini kami berikan izin
 kepada:

Nama : ZAHRA NUR ANNISA
 NIM : 1712401096
 Semester : VII (Tujuh)
 Jurusan/Prodi : MPI/MPI
 Tahun Akademik : 2020/2021

untuk melakukan kegiatan observasi pendahuluan dengan obyek Manajemen Kelas
 Transformatif di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, tanggal Observasi 18 Agustus – 31
 Agustus 2020.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas
 perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Purwokerto, 19 Agustus 2020
 Kepala Sekolah

Drs. Bayu Santosa
 NIDK. 680530.06.1.003



Lampiran 4. Hasil Cek Lolos Plagiasi

Manajemen Sarana dan Prasarana Kelas ICT di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto (Zahra Nur Annisa 1717401096)

ORIGINALITY
REPORT

19%
SIMILARITY
INDEX

18%
INTERNET SOURCES

7%
PUBLICATIONS


6%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	4%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
4	ejournal.iain-manado.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Student Paper	<1%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
8	core.ac.uk Internet Source	<1%
9	litapdimas.kemenag.go.id Internet Source	<1%

10	www.scribd.com Internet Source	<1%
11	ejournal.iainmadura.ac.id Internet Source	<1%
12	journal.ipts.ac.id Internet Source	<1%

Lampiran 5. Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
 Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsatzu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

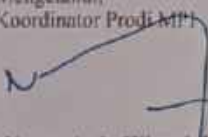
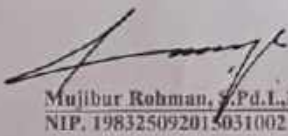
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	: <u>Zahra Nur Annisa</u>
NIM	: <u>1717401096</u>
Semester	: <u>13 (Tiga Belas)</u>
Jurusan/Prodi	: <u>Pendidikan Islam/Manajemen Pendidikan Islam</u>
Angkatan Tahun	: <u>2017</u>
Judul Skripsi	: <u>Manajemen Kelas Transformatif di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto</u>

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.
 Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

<p>Mengetahui, Koordinator Prodi MPI</p>  <p>Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I NIP. 19850525 201503 1 004</p>	<p>Dibuat di : Purwokerto Tanggal : 12 Oktober 2023</p> <p>Dosen Pembimbing</p>  <p>Mujibur Rohman, S.Pd.L.M.S.I NIP. 198325092015031002</p>
---	---

Lampiran 6. Surat Keterangan Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN

No. B-1256/ln.17/WD.I.FTIK/PP.009/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini: Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa:

Nama : Zahra Nur Annisa
NIM : 1717401096
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Juli 2021
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 29 Juli 2021
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 7. Surat Keterangan Wakaf Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor: B-4119/Un.19/K.Pus/PP.08.1/10/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ZAHRA NUR ANNISA
NIM : 1717401096
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / MPI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 3 Oktober 2023
Kepala,

Kris Ndrohman

Lampiran 8. Sertifikat Lulus Pengembahan Bahasa Arab


 IAIN PURWOKERTO
 وزارة الشؤون الدينية
 الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
 الوحدة لتنمية اللغة

مدون، شارع جندول أحمد سباني رقم 10، بورنوكرتو 53127، هاتفه 028-735632- www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة
 (K/181/P.P./.../LIPT. Bby/17.01.2018)

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : زهرا نور النساء
 رقم التقييد : 1717401096
 القسم : MPI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجازة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

٧٢
 (جيد) ١٠٠

صورة
 صاحب
 الشهادة

بورنوكرتو، ١٧ يناير ٢٠١٨
 الوحدة لتنمية اللغة،
 الدكتور محمد الماچستير
 الموظف : 1997.3071993.31005



Lampiran 9. Sertifikat Lulus Pengembangan Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE
Number: In.17/ UPT.Bhs/ PP.00.9/ 007/2018

This is to certify that :

Name : **ZAHRA NUR ANNISA**
 Student Number : **1717401096**
 Study Program : **MPI**

Has completed an English Language Course in
 Intermediate level organized by Language
 Development Unit with result as follows:

SCORE: 68 GRADE: GOOD

Purwokerto, 10th January 2018
 Head of Language Development Unit,

Dr. Subur, M.Ag
 NIP. 19670307 199303 1 005

Pastikan ruang
 ini sesuai
 ukuran 234 cm

Lampiran 10. Sertifikat Lulus BTA PPI

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	75
2. Teori	75
3. Tahfidz	75
4. Imlah	70
5. Praktek	75

NO. SERI: MAJ-G2-2018-334

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-638553, www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor: B-206/In.17/UPT.MAJ/Sit.011/VIII/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

ZAHRA NUR ANNISA
 1717401096

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Penguasaan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 9 Agustus 2018
 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

[Signature]
 Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
 NIP. 19570521 198503 1 002

Lampiran 11. Sertifikat Lulus Aplikom

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A, Telp. 0281-635624, Website: www.singurwokerto.ac.id, Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / C
Microsoft Excel	95 / A-
Microsoft Power Point	80 / C



Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

Diberikan kepada:

ZAHRA NUR ANNISA

NIM: 1717401096

Tempat / Tgl. Lahir: Purwokerto, 05 Juli 1999



Purwokerto, 03 Oktober 2023

Kapala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardiyono, S.Si, M.Sc

NIP. 138012152005011003

No. IN.17/UPT-TIPD/3465/X/2023

Lampiran 12. Sertifikat Lulus PKL

 <p>IAIN PURWOKERTO</p>	<p>KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281) 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126</p>
<h1>Sertifikat</h1>	
<p>Nomor : B. 037 / In. 17 / K. Lab. FTIK / PP.009 / IV / 2021</p>	
<p>Diberikan kepada :</p>	
<p>ZAHRA NUR ANNISA 1717401096</p>	
<p>Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021</p>	
<p>Mengstahui Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan</p>  <p>Dr. H. Suwito, M.Ag. NIP. 19710424 199903 1 002</p>	<p>Purwokerto, 12 April 2021 Laboratorium FTIK Kepala</p>  <p>Dr. Murtadi, M. Pd. I. NIP. 19711021 200604 1 002</p>

Lampiran 13. Sertifikat Lulus KKN



SERTIFIKAT

Nomor: 983/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : ZAHRA NUR ANNISA
NIM : 1717401096
Fakultas / Prodi : FTIK / MPI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 90 (A).

Purwokerto, 13 November 2020

Ketua LPPM,
I.P.Dr. H. Ansoni, M.Ag.
08196504071992031004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Zahra Nur Annisa
2. Tempat/tanggal lahir : Purwokerto, 05 July 1999
3. Agama : Islam
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Mahasiswa
7. Alamat : Jl. Samparagin RT 01/RW 01, Teluk,
Kec. Purwokerto Selatan. Kab Banyumas
8. Email : zahanurannisa0799@gmail.com
9. No. Hp : 089604031330

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD N 2 Teluk
2. SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto
3. Madrasah Aliyah Negeri 2 Purwokerto
4. S1 UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dalam proses

C. PENGALAMAN ORGANISASI

-

Purwokerto, 19 Oktober 2023



Zahra Nur Annisa

1717401096